

**PERAN PEMBINA ASRAMA TERHADAP PEMBERIAN MOTIVASI
SANTRI DALAM MENGHAFAL AI QUR'AN DI PESANTREN
DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH BALASSUKA
KAB GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi Bimbingan
Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

Muhaimin Gafur
105281102320

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2023 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Peran Pembina Asrama Terhadap Pemberian Motivasi Santri
Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Darul Arqam
Muhammadiyah Balassuka Kab. Gowa

Nama : Muhaimin Gafur

NIM : 105281102320

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah layak memenuhi syarat untuk diujikan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Syawal 1445 H
30 April 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Meisil B. Wulur S.Kom.I.,M.Sos

NIDN: 2101058102

Ana Fitriani M.Psi. Psikolog

NIDN: 0901058906



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 16 Shafar 1446 H/ 22 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muhaimin Gafur**

NIM : 105281102320

Judul Skripsi : Peran Pembina Asrama Terhadap Pemberian Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Balassuka Kab. Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Ratna Wulandari, S. Pd., M. Pd.
3. Ana Fitriani S. Psi., M. Psi., Psikolog.
4. Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Muhaimin Gafur, NIM. 105281102320 yang berjudul “Peran Pembina Asrama Terhadap Pemberian Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Balassuka Kab. Gowa.” telah diujikan pada hari Sabtu, 19 Shafar 1446 H/ 24 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Shafar 1446 H.
Makassar, -----
24 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si. (.....) 

Sekretaris : Ratna Wulandari, S. Pd., M. Pd. (.....) 

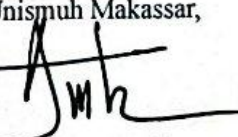
Anggota : Ana Fitriani S. Psi., M. Psi., Psikolog. (.....) 

Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd. (.....) 

Pembimbing I : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos. (.....) 

Pembimbing II : Ana Fitriani S. Psi., M. Psi., Psikolog. (.....) 

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhaimin Gafur

NIM : 105281102320

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saa, tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Safar 1446 H
24 Agustus 2024M

Yang Membuat Pernyataan,

Muhaimin Gafur
NIM. 105281102324

ABSTRAK

Muhaimin Gafur. 105 28 1102 320. *Peran Pembina Asrama Terhadap Pemberian Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka KAB. Gowa.* Dibimbing Oleh Meisil B. Wulur dan Ana Fitriani. Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini untuk Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui Peran Pembina Asrama Terhadap Pemberian Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka KAB. Gowa. serta bagaimana langkah dalam pemberian motivasi santri di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Metode penelitian kualitatif dengan subjek dari penelitian ini adalah santri dan pembina pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan dibawah pengamatan. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa santri yang masuk dalam informan penelitian ini, mengalami penurunan semangat atau motivasinya menghafal Al-Qur'an menurun. Namun Pembina asrama sudah memberikan berbagai motivasi untuk mengembalikan semangatnya dalam menghafal Al- Qur'an dengan cara memberikan motivasi kepada santri dan mengadakan berbagai kegiatan.

Kata Kunci : Peran, Pembina Asrama, Motivasi Santri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan berupa kesehatan dan kemudahan dalam segala hal sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahualaihi wasallam beserta keluarga dan sahabat beliau yang selalu menjunjung tinggi ajaran Islam. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peran Pembina Asrama Terhadap Pemberian Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka KAB Gowa.” yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Kedua orang tua tercinta, Bapak Mustamin dan Ibu Samsia yang selalu mendukung, mendoakan, menyemangati setiap langkah dan usaha dalam penyusunan skripsi ini, semoga beliau di limpahkan kesehatan. Serta kepada pihakpihak yang membantu, mendoakan serta mendukung,serta memberikan semangat dan saran kepada peneliti. Oleh karena itu, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ayahanda Dr. KH Abbas Baco Miro LC., MA ., Selaku guru serta ayah selama menjalani proses pendidikan di Pendidikan Ulama Tarjih

Muhammadiyah. Atas kesabaran beliau mendidik membimbing serta menjaga penulis. iv

3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S. Ag ., M.Si Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Alamsyah, S.Pd., M.H Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

5. Ibunda Dr. Meisil B. Wulur. S.Kom. I., M.Sos, Selaku Pembimbing I saya yang selalu memberikan waktu, nasehat serta perbaikan untuk skripsi saya. Dan Ibunda Ana Fitriani M.Psi Psikolog Selaku Pembimbing II saya yang selalu memberikan waktu, nasehat serta perbaikan untuk skripsi saya.

6. Ayahanda Mujahid Alihsan Lc., MA Selaku Pimpinan Pondok Ahlu Qur'an Polman yang telah membimbing peneliti selama melakukan penelitian dan pengabdian

7. Keluarga peneliti. Zul Khoirullah, ABD. Hafid, Tawakkal, Fitrah, Muh. Taufiq, yang sangat saya cintai yang selalu menyemangati peneliti.

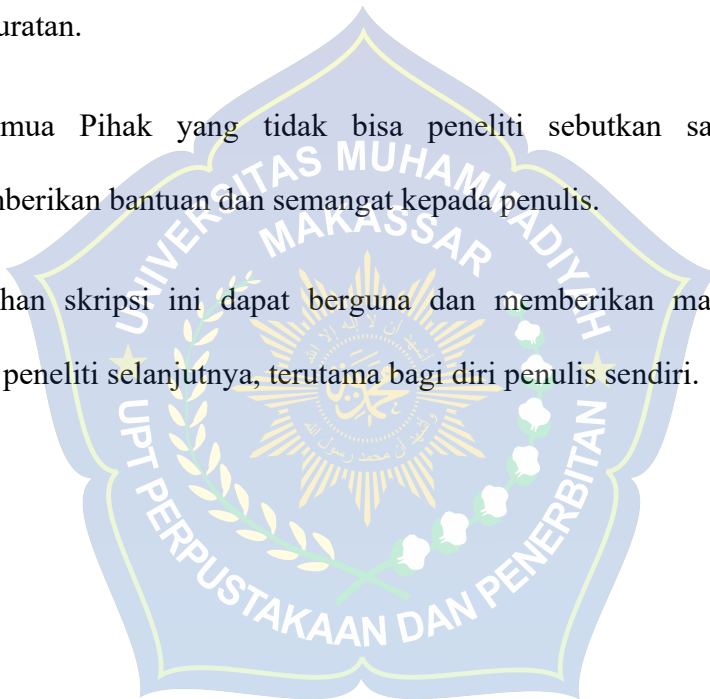
8. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang selalu memberikan dan menyalurkan ilmunya kepada kami semua, yang tidak disebutkan satu persatu

9. Mahasantri Angkatan X Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah yang senantiasa sama sama berjuang dan merangkai kisah suka maupun duka dalam menempuh pendidikan sebagai mahasiswa binaan Pesantren Mahasiswa KH Djamiluddin Amien Unismuh Makassar.

10. Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu memberikan waktu dan selalu bersedia dalam urusan persuratan.

11. Semua Pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-satu yang memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat kepada pembaca dan peneliti selanjutnya, terutama bagi diri penulis sendiri.



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
BERITA ACARA.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Pembina Asrama.....	8
1. Pengertian Pembina	8
2. Pengertian Asrama.....	9
3. Pengertian Pembina Asrama.....	10
B. Motivasi.....	12
1. Pengertian Motivasi.....	12
2. Konsep Motivasi.....	12
3. Jenis jenis motivasi.....	14
4. Kebutuhan Tentang Motivasi.....	15
C. Menghafal <i>Al-Qur'an</i>	16
D. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Desain Penelitian	21
B. Lokasi dan Objek Penelitian	22
C. Fokus Penelitian.....	22
D. Deskripsi Fokus Penelitian	22
E. Sumber Data	23
F. Instrumen Penelitian.....	24
G. Teknik Pengumpulan Data.....	24
H. Teknik Analisis Data	26
J. Pengecekan Keabsahan Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.....	37
2. Letak PondokPesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka	37
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka	38
4. Struktur Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka..	39
5. Gambaran Umum Informan.....	41
6. Keadaan Pembina	42
7. Keadaan Santri	43
8. Sarana dan Prasarana	44
9. Keadaan Sosial	46
B. Peran Pembina Asrama Terhadap Pemberian Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka	46
1. Motivator.....	47
2. Pembimbing	52
3. Membina	56
C. Faktor Penghambat Dalam Pemberian Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.....	58
1. Faktor Internal	58
2. Faktor Eksternal.....	62
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Penelitian, Asrama Santri Wati.....	80
Gambar 2 Lokasi Penelitian, Asram Santri Wan.....	81
Gambar 3 Pemberian Motivasi Sekaligus Nasehat	81
Gambar 4 Wawancara dengan santriwati Nurul Insa Putri.....	82
Gambar 5 Wawancara dengan santriwati Fajriani.....	82
Gambar 6 Wawancara dengan Uatadzah Nur Laila Tasrun	82
Gambar 7 Wawancara dengan Direktur Pontren Muhammadiyah Balassuka.....	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Pengurus Pesantren.....	39
Tabel 2 Informan Penelitian	41
Tabel 3 Jenjang dan jumlah pembina	42
Tabel 4 Tingkat pendidikan dan jumlah santriwan/wati.....	43
Tabel 5 Fasilitas Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.....	44
Tabel 6 Jadwal kegiatan	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asrama merupakan salah satu model pendidikan yang menerapkan aturan dan kedisiplinan secara ketat. Tujuan dari model pendidikan ini menghasilkan lulusan yang memiliki kedisiplinan tinggi, kepribadian yang unggul dan profesional dalam bidang yang digelutinya. Model pendidikan asrama yang diterapkan memiliki beberapa keunggulan diantaranya proses pembelajaran tidak hanya secara teoritis saja, tetapi dapat diimplementasikan secara langsung dalam kehidupan peserta didik. Semua unsur dalam model pendidikan asrama terlibat langsung dalam proses pendidikan seperti membentuk sosial keagamaan, semua unsur yang terlibat mengimplementasikan agama dengan baik. Terbangun wawasan nasional dan menghargai pluralitas karena peserta didik berasal dari berbagai daerah yang secara sosial, ekonomi, budaya, kemampuan akademik sangat beragam, sehingga penghuni asrama memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi. Kemudian adanya jaminan keamanan peserta didik dari pergaulan bebas, narkoba, tawuran dan hal negatif lainnya, karena selama 24 jam para santri berada dalam lingkungan asrama.¹

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 26 ayat 1 dijelaskan bahwa pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan

¹ Basyaruddin, M. Ali, and M. Arif Khoiruddin. "Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4.No.1 (2020). h. 1-10.

keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.²

Lingkungan pesantren, terdapat asrama yang menjadi tempat tinggal khusus bagi santri yang tinggal mondok di pesantren tersebut. Kemudian dalam menjalankan aktivitas di asrama tersebut ada beberapa orang yang diberikan amanah untuk membina dan mengawasi santri, orang tersebut biasa disebut dengan pembina asrama. Pembina asrama berperan sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap lembaga pendidikan, keluarga, serta masyarakat.

Pembina asrama seperti halnya orang tua di rumah sebagaimana peran seorang pembina asrama dalam proses pembelajaran akan dikatakan berhasil manakala santri mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, pembina perlu menumbuhkan motivasi santri dalam belajar dan menghafalkan *Al-Qur'an*, sehingga pembina asrama juga dituntut untuk kreatif dalam memberikan motivasi.

Kata motivasi secara etimologis berasal dari kata motif atau dalam bahasa Inggris *motive* berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif berkaitan erat dengan gerakan, yakni gerakan manusia

² Indonesia, D. A. "Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan." Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam (2007).

untuk melakukan perbuatan atau tingkah laku tertentu.³ Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu sendiri tumbuh di dalam diri seseorang. Sedangkan secara psikologi motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu, tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan yang dilakukannya. Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu hal. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang entah disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁴

Motivasi dalam menghafal *Al-Qur'an* sangat penting bagi santri sebelum mulai menghafalkannya. Dijaman sekarang banyak anak yang gagal atau lama dalam proses menghafal *Al-Qur'an* karena kurangnya motivasi yang santri terima sebelum memulai menghafal. Itulah pemberian motivasi sangat penting bagi seorang penghafal *Al-Qur'an* untuk meningkatkan semangat dalam menghafalkan *Al-Qur'an*. Pemberian motivasi itu sangat penting bagi penuntut ilmu, karena ketika seseorang di berikan terus menerus motivasi, maka keinginannya untuk mencapai sebuah tujuannya akan lebih bersemangat.

Tradisi menghafal *Al-Qur'an* sudah ada sejak masa *Al-Qur'an* itu

³ Huda, Mualimul. "Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa." Jurnal penelitian 11.2 (2017):h. 237-266.

⁴ Rois, Nur. "Konsep Motivasi, Perilaku, dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia dalam Psikologi Islam." Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim 7.2 (2019) h. 184-198

diturunkan karena menghafal *Al-Qur'an* merupakan salah satu cara untuk memelihara kemurnian *Al-Qur'an* disamping penulisan *Al-Qur'an*. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena *Al-Qur'an* adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah SWT dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan *Al-Qur'an* dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S.Al-Hijr Ayat 9).⁵⁵

Quraish Shihab ketika menafsirkan ayat diatas, menyatakan bahwa bentuk jamak yang digunakan ayat ini yang menunjuk Allah SWT. baik pada kata *nahnu nazzalna* maupun dalam hal pemeliharaan *Al-Qur'an*, mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah SWT, yakni malaikat Jibril as dalam menurunkannya dan kaum muslimin dalam pemeliharannya⁶

Salah satu program unggulan di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah balassuka adalah program Tahfidzul qur'an (hafalan *Al-Qur'an*). Program tahfidzul qur'an ini, setiap santri diwajibkan untuk menambah hafalan *Al-Qur'an* setiap hari. Namun, pesantren ini juga mempunyai sistem pendidikan yang tidak hanya fokus

⁵ *Al-Qur'an* Dan Terjemhan, Robbani, 2014, Kementrian Agama RI, PT. Surya Prisma inergi, Kompleksa DKI Blok Q5 No. 11 Pondok kelapa-Jakarta Timur, h. 262

⁶ Aidiy, Muhammad Azka Ulil. *Penerapan metode bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014.

untuk menghafalkan *Al-Quran* saja, tetapi santri juga masih harus belajar pendidikan formalnya di pagi hari ditambah dengan program pesantren yang lainnya seperti ekstrakurikuler tapak suci dan hizbul wathan, sehingga santri harus membagi waktu antara menghafal *Al-Qur'an* dengan program program pesantren lainnya. Sistem yang seperti ini santri juga dituntut untuk bisa berbaaur dengan lingkungan sekitar, baik didalam maupun diluar pesantren yang dimana hal tersebut juga akan menentukan motivasi santri dalam menghafal *Al-Qur'an*.

Salah satu masalah yang ditemukan peneliti dari observasi awal di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka yaitu kurangnya motivasi menghafal *Al-Qur'an*, sehingga, target yang diberikan tidak tercapai. Kuat lemahnya hafalan santri juga tergantung adanya peran pembina dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi kepada santri untuk menghafal *Al-Qur'an* agar bersemangat dalam menghafal dan mencapai target hafalannya, sehingga hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul : “Peran Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Dalam Menghafal *Al-Qur'an* Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pembina dalam memberikan motivasi kepada santri di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka?
2. Bagaimana langkah dan strategi pembina untuk memberikan motivasi santri

untuk menghafal *Al-Qur'andi* Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran seorang pembina dalam pemberian motivasi santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka
2. Untuk mengetahui langkah dan strategi pembina dalam pemberian memotivasi santri menghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan. Disamping itu dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan kebijakan khususnya di bidang menghafal *Al-Qur'an*.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang baik bagi peneliti, lembaga universitas, praktisi, pengelola pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pesantren

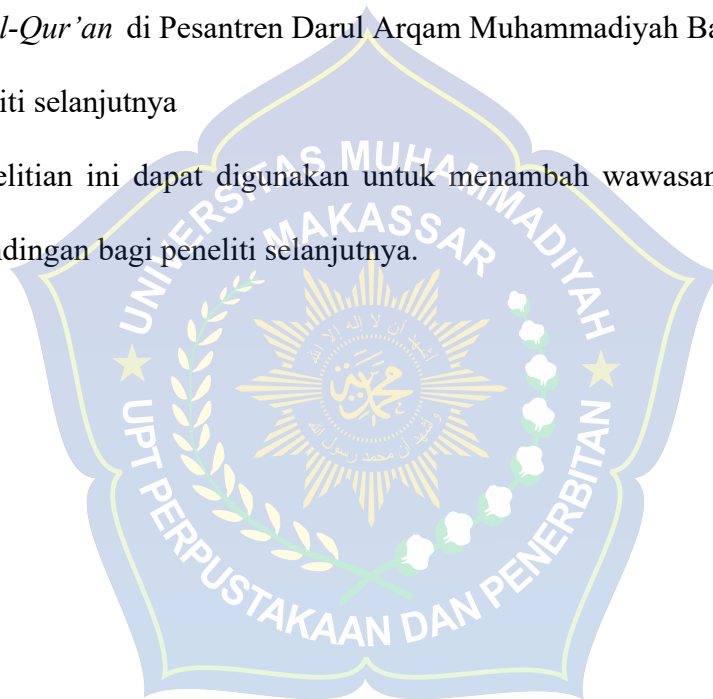
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam pemberian motivasi terhadap santri dalam menghafal *Al-Qur'an*. Serta menjadi kontribusi dan pertimbangan yang efektif dalam penyusunan kurikulum pesantren untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pembina

Bagi pembina, hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi baru tentang pentingnya pemberian motivasi bagi santri sebelum menjalankan program menghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembina Asrama

1. Pengertian Pembina

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembina berasal dari kata “bina” yang memiliki tambahan awalan kata pe- yang berartipelaku pembinaan/orang yang membina, alat untuk membina, pembangun. Dalam hal ini pengertian pembina ada dua macam yaitu pembina dalam arti umum dan khusus. Pengertian pembina secara umum adalah orang dewasa, yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah, ibu, orang tua, kakek, nenek, paman dan bibi, kakak atau wali. Sedangkan pengertiannya secara khusus adalah orang tua atau ayah dan ibu yang membesarkan dan mendidik anak sejak lahir hingga dewasa.⁷

Adapun beberapa tanggung jawab seorang pembina. *Pertama*, mengajar Pembina bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Kegiatan mengajar merupakan permasalahan yang berkaitan dengan intelektual agar peserta didik dapat memahami materi dari suatu mata pelajaran ilmiah. *Kedua*, tugas pembina untuk mendidik. Dalam mendidik pastilah berbeda dengan mengajar. Tujuan dari kegiatan pendidikan tentunya agar peserta didik memiliki perilaku yang baik. Seorang pembina harus menjadi uswah hasanah (teladan yang baik) bagi peserta didik, sehingga akan terpatriti karakter positif dalam diri

⁷ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 193.

santri menurut aturan yang berlaku dalam hidup. *Ketiga*, melatih membiasakan peserta didik bertindak taat sesuai aturan-aturan serta melatih skill supaya memiliki keterampilan dan kemampuan dasar. *Keempat*, membimbing dan mengarahkan. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik akan mengalami kebingungan dan keraguan, disinilah pembina memberikan bimbingan serta menjaga arah yang benar sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Kelima*, memberikan dorongan kepada peserta didik sehingga termotivasi lebih giat untuk lebih baik.⁸

Berbagai pengertian di atas peneliti menyimpulkan, pembina sebagai orang yang menjadi teladan bagi santri, murid, atau siapa saja yang jadi binaanya. Pembina juga bisa di artikan sebagai konselor, yakni bertugas untuk memberikan sebuah nasehat-nasehat dan motivasi.

2. Pengertian Asrama

Menurut Geddes dan Grosset (2000) asrama adalah suatu kamar tidur dengan beberapa tempat tidur di dalamnya. Asrama adalah suatu sarana tempat tinggal yang dihuni secara bersamaan atau berkelompok. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia taruna atau mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama⁹

⁸ Luthfiyah, S., dan Supratno. *peran pembina asrama dalam menanamkan nilai nilai religius pada peserta didik program keagamaan*. 2023

⁹ Arya, Made, and Ika Endrawijaya. "Studi tentang Pelayanan dan Fasilitas asrama di Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia, Langit Biru: Jurnal Ilmiah Aviati (2017. h. 29-39.

Setelah melihat atau memahami penjelasan tentang asrama di atas maka pemaparan tersebut dapat di jelaskan bahwa asrama adalah tempat yang sudah di lengkapi berbagai fasilitas seperti kamar, tempat beribad (musollah). Ketika asrama dalam lingkungan sekolah seperti pesantren, kampus di dalam akan berbagai aturan yang di mana aturan tersebut akan membimbing penghuninya ke jalan yang benar. Asrama juga menjadi rumah kedua bagi penghuninya.

3. Pengertian Pembina Asrama

Pembina asrama adalah seorang tokoh yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban rohani yang tinggi. Begitu juga halnya dengan pembina asrama bahwa santri dipandang sebagai orang yang punya kelebihan, memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik (santri), santri lebih dihormati dan tampil sebagai pemeran utama didalam masyarakat.¹⁰

Pembina merupakan orang yang mampu dan memiliki kecakapan yang melakukan bimbingan secara sadar kepada peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang bertujuan untuk terbentuknya kepribadian yang utama dan mulia¹¹ Jadi pembina merupakan orang yang berusaha, bertindak, melakukan pembaharuan, dan bagaimana cara membina peserta didik untuk menjadi lebih baik.

¹⁰ Arzaq, Ahmad Miftahul. *Peranan Pembina Asrama dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Asrama Daarul „Ilmi SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen*. Diss. IAINU Kebumen, 2023.

¹¹ Mukhlisin, “Pembinaan Akhlak Siswa Mi Tahdzibul Atfhal Serpong Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum Belajar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (2018), h. 58.

Adapun beberapa tanggung jawab seorang pembina. *Pertama*, mengajar. Pembina bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Kegiatan mengajar merupakan permasalahan yang berkaitan dengan intelektual agar peserta didik dapat memahami materi dari suatu mata pelajaran ilmiah. *Kedua*, tugas pembina untuk mendidik. Dalam mendidik pastilah berbeda dengan mengajar. Tujuan dari kegiatan pendidikan tentunya agar peserta didik memiliki perilaku yang baik. Seorang pembina harus menjadi uswah hasanah (teladan yang baik) bagi peserta didik, sehingga akan terpatut karakter positif dalam diri santri menurut aturan yang berlaku dalam hidup. *Ketiga*, melatih membiasakan peserta didik bertindak taat sesuai aturan-aturan serta melatih skill supaya memiliki keterampilan dan kemampuan dasar. *Keempat*, membimbing dan mengarahkan. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik akan mengalami kebingungan dan keraguan, disinilah pembina memberikan bimbingan serta menjaga arah yang benar sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Kelima*, memberikan dorongan kepada peserta didik sehingga termotivasi lebih giat untuk lebih baik.

Berbagai pengertian pembina asrama di atas, peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa pembina asrama adalah orang yang setiap waktu akan mengontrol siapa saja yang menjadi atau dalam lingkungan asrama. Pembina asrama juga berperan dalam bidang pengembangan intelektual penghuninya seperti mengadakan sebuah kegiatan contoh kajian-kajian. Juga sebagai tempat tinggal, untuk menimba ilmu.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas motivasi ialah sebuah dorongan kepada individu untuk menyelesaikan sebuah kegiatan atau sebuah target untuk cepat dalam menyelesaikan hal tersebut dengan tepat waktu.

2. Konsep Motivasi

Konsep motivasi yang dijelaskan oleh suwanto adalah sebagai berikut

- a. Model Tradisional untuk memotivasi pegawai agar gairah kerja meningkat perlu diterapkan sistem insentif dalam bentuk uang atau barang kepada pegawai yang berprestasi.
- b. Model Hubungan Manusia Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerjanya meningkat adalah dengan mengakui kebutuhan sosial santri dan

membuat santri merasa berguna dan penting.

- c. Model Sumber Daya Manusia Pegawai dimotivasi oleh banyak faktor, bukan hanya uang atau barang tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti.

Motivasi jasmaniah dan rohaniah ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan motivasi berasal dari bahasa Inggris motif yang berasal dari kata motion yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Jadi, istilah motivasi adalah suatu gerak yang dilakukan oleh manusia atau dinyatakan sebagai suatu tindakan atau perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Hal-hal yang mempengaruhi motivasi disebut motivator.

Motivasi merupakan istilah universal yang mengacu pada semua proses motorik, termasuk dorongan-dorongan yang timbul dalam diri seseorang, perilaku yang dihasilkan, dan tujuan tindakan yang dilakukan. Motivasi juga mengacu pada aspek-aspek yang mendorong orang untuk bertindak secara “alami” jalan. Kepastian, bahwa motivasi menggerakkan motivasi dirangsang oleh berbagai kebutuhan, seperti keinginan akan kepuasan, perilaku, tujuan, dan umpan balik.

Jadi, jika seseorang ingin melakukan sesuatu, maka ia akan melakukannya, dan jika seseorang tidak menyukainya, maka ia akan melakukannya. Mencoba menghilangkan atau menyangkal perasaan tidak suka. Oleh karena itu, motivasi dapat diciptakan dari luar, namun dapat pula ada dalam diri seseorang.

3. Jenis jenis motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. ¹⁵Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkrit, seorang santri itu melakukan belajar, karena betul betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. “intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes”. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga

akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

4. Kebutuhan Tentang Motivasi

Seseorang dalam melakukan suatu aktivitas didorong oleh adanya *biogenic theories* yang menyangkut tentang proses biologis yang menekankan pada mekanisme pembawaan biologis dan *sociogenic theories* yang menekankan dengan adanya pengaruh kebudayaan/kehidupan masyarakat. Dari kedua pandangan itu dalam perkembangannya akan menyangkut persoalan-persoalan insting, fisiologis, psikologis dan pola-pola kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting dan mungkin unsur-unsur kewajiban yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Menurut Skinner (dalam Sardiman, 2004 : 77)

”Lebih cenderung merumuskan dalam bentuk mekanisme stimulus dan respons. Mekanisme hubungan stimulus dan respons inilah akan memunculkan suatu aktivitas”¹²

Adapun hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan suatu proses yang mengarahkan santri melakukan aktivitas

¹² Rumhadi, Tri. *Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran*. Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan Vol. 11 No. 1 (2017), h. 33-41.

belajar, dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik. Pemberian motivasi pada santri berarti, menggerakkan santri untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada awal akan menyebabkan si subjek belajar atau santri merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Dengan demikian motivasi akan selalu berkaitan dengan kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun psikologis. Sebab seseorang akan mendorong melakukan sesuatu apabila ada suatu kebutuhan¹³

C. Menghafal *Al-Qur'an*

1. Pengertian menghafal *Al-Qur'an*

Secara etimologi, menghafal merupakan bahasa Indonesia yang berarti menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperoleh melalui pengamatan. Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *hafizha-yahfazhu-hifzhan*. Sedangkan *Al-Qur'an* juga merupakan bahasa Arab yang artinya adalah bacaan atau yang dibaca. *Hifzh Al-Qur'an* merupakan susunan bentuk *idhafah*, *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* yang terdiri dari *hifzh* (*mudhaf*) dan *Al-Qur'an* (*mudhaf ilaih*). *Hifzh* sendiri merupakan bentuk isim masdar dari *fi'il madhi*, yakni *hafizha* yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Orang yang hafal seluruh *Al-Qur'an*, oleh masyarakat Indonesia dijuluki atau diberi gelar sebagai seorang *hafizh*.¹⁴

¹³ Rumhadi, Tri. *Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran*. Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan Vol. 11 No. 1 (2017), h. 33-41.

¹⁴ Aflisia, Noza. *Urgensi bahasa Arab bagi hafizh Al-Qur'an*. FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan (2016). h. 47-66.

Adapun menurut istilah, yang dimaksud dengan hifzhi *Al-Qur'an* Adalah menghafal *Al-Qur'an* sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat al-Fatihah hingga surah An-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril Yang disampaikan dengan jalan mutawatir. Sedangkan menurut Quraish Shihab bahwa hifzhi *Al-Qur'an* Merupakan proses mempelajari *Al-Qur'an* dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf,¹⁵

Jadi menghafal *Al-Qur'an* adalah proses mempelajari *Al-Qur'an* secara keseluruhan mulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas dengan cara menghafalkannya dan selalu ingat saat mengucapkannya dengan tanpa melihat mushaf dengan tujuan semata-mata hanyalah mengharap ridha Allah Swt.¹⁶

Melihat pengertian menghafal *Al-Qur'an* di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa menghafal *Al-Qur'an* adalah sebuah bekal untuk akhirat. Keistimewaan orang menghafal *Al-Qur'an* ialah akan memberikan manfaat yang Begitu besar baik di dunia apalagi di akhirat nanti.

¹⁵ Irsyad, Mohammad, and Nurul Qomariah. "Strategi menghafal *Al-Quran* sejak usia dini." Annual Conference on Islamic Early Childhood Education(ACIECE). Vol. 2. 2017.

¹⁶ Irsyad, Mohammad, and Nurul Qomariah. "Strategi menghafal *Al-Quran* sejak usia dini." Annual Conference on Islamic Early Childhood Education(ACIECE). Vol. 2. 2017

2. Pengertian *Al-Qur'an*

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata “*qara'a-yaqra'u- qira'atan-qur'anan*”, yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya berfungsi sebagai ibadah.¹⁷

Penyebutan lafadz Allah dalam pengertian *Al-Qur'an* dimaksud untuk membedakan antara perkataan malaikat, jin, dan manusia dengan kalamullah (*Al-Qur'an*) itu sendiri. Adapun kata al-munazzal maksudnya membedakan *Al-Qur'an* dari kalamullah yang lainnya, karena langit dan bumi beserta isinya juga bagian dari kalamullah. Sedangkan kalimat ‘ala Muhammad saw. dimaksud untuk membedakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan wahyu yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelum beliau. Adapun redaksi al- muta’abbad bi tilawatihi maksudnya *Al-Qur'an* merupakan firman Allah yang dibaca setiap melaksanakan ibadah. Sebagian ulama’ ada yang menambahkan sifat lain dari definisi *Al-Qur'an*. Redaksi tambahan dari Ali ash-Shabuni yaitu al- mu’jiz bi wasiti hati alamin Jibril as. Al-maktub fi al-mushaf, al-mabdu bi surati al-Fatihah wa almakhattam bi surati an-Nas.¹⁸

3. Manfaat Menghafal *Al-Qur'an*

Menghafal *Al-Qur'an* mengandung begitu banyak manfa’at, adapun manfaat menghafal *Al-Qur'an* menurut Al-Kahil yaitu sebagai berikut:¹⁹

¹⁷ Ma’rifat, Fitria, Rachel Sri Widiastuti, Wulan Maulida. "Sumber ajaran dan hukum islam, *Al-Qur'an*. Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Vol. 1 No. 3 (2023), h. 20-28.

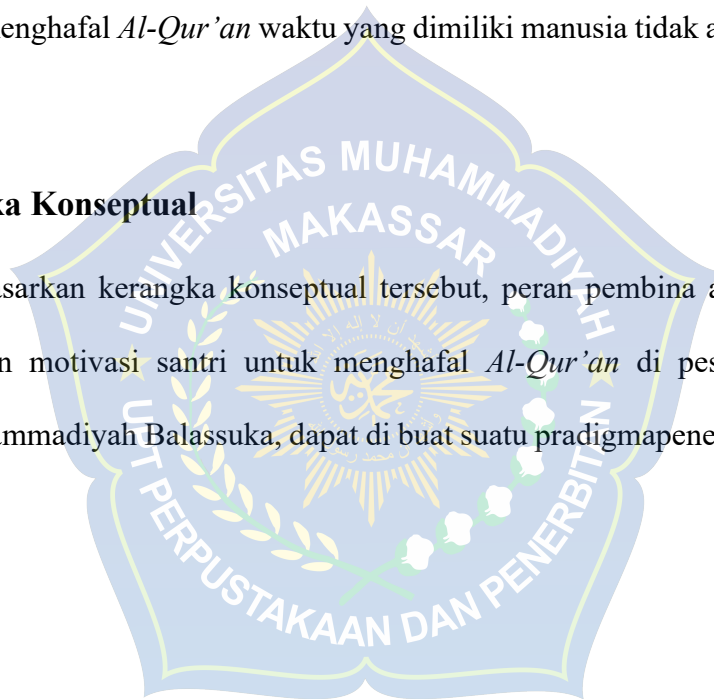
¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Itqan Publising, 2014), 16

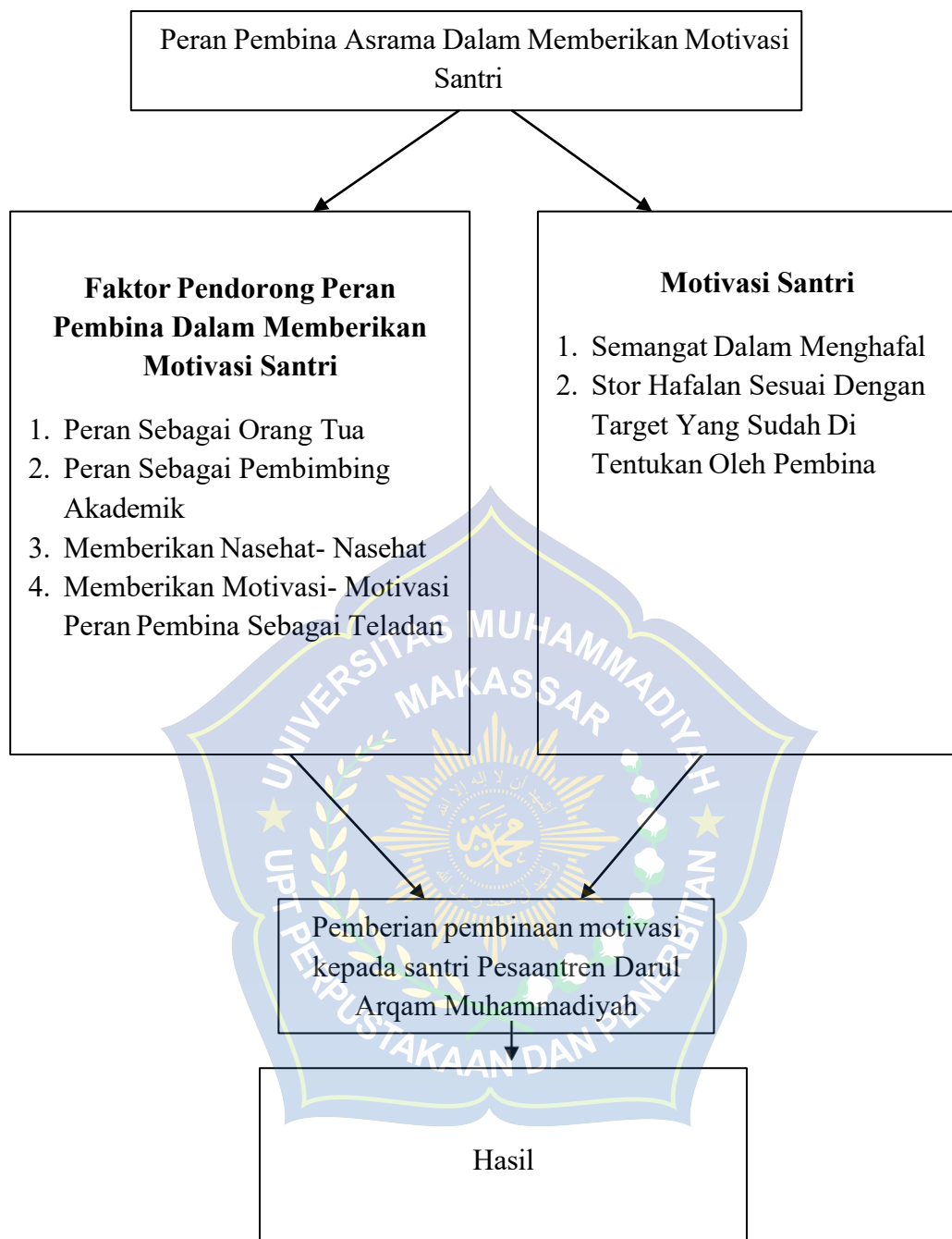
¹⁹ Putri, Rani Helna. "Analisis Kesulitan Menghafal *Al-Qur'an* Pada Siswa Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat." (2022).

- a. *Al-Qur'an* adalah kalam Allah dan menghafalnya merupakan aktivitas yang nilainya sangat besar dan dapat membuka pintu-pintu kebaikan
- b. Menghafal *Al-Qur'an* diibaratkan menghafal kamus terbesar dunia, sebab *Al-Qur'an* berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang, tentang hukum dan perundang-undangan serta syariat yang mengatur seorang mukmin
- c. *Al-Qur'an* merupakan obat bagi penyakit jiwa.
- d. Dengan menghafal *Al-Qur'an* waktu yang dimiliki manusia tidak akan terbuang sia-sia.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, peran pembina asrama dalam meningkatkan motivasi santri untuk menghafal *Al-Qur'an* di pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, dapat di buat suatu pradiem penelitian sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dalam melakukan analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek. Penelitian kualitatif, peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan data, tetapi harus memberikan penafsiran atau interpretasi dan pengkajian secara mendalam setiap kasus tersebut.²⁰

Peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan seluruh kegiatan di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Gowa Sulawesi Selatan terkhusus pemberian motivasi santri untuk menghafal *Al Qur'an*. Deskripsi yang penulis berikut ini berdasarkan atas data yang dikumpulkan di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan konseling. Pendekatan konseling yaitu cara atau metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu seseorang atau sekelompok orang agar bisa mengembangkan potensi diri.²¹

²⁰ Punaji setyosari., *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Cet,I; jakarta Kencana Predana Media Group. 2011). h. 40-41.

²¹ Lesmana, Gusman. *Teori dan Pendekatan konseling*. umsu press, 2021.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Akses menuju ke lokasi penelitian ini mudah dijangkau dengan menggunakan sarana transportasi.

2. Objek Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan. Objek penelitian ini adalah pembina asrama.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada pembina asrama tentang cara atau langkah-langkah yang dilakukan pembina asrama dalam memberikan motivasi kepada santri serta hambatan-hambatan dalam pemberian motivasi kepada santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka. Jadi, adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peran pembina asrama dalam pemberian motivasi kepada santri
2. Motivasi santri dalam menghafal *Al-Qur'an*

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Pemberian Motivasi

Meningkatkan motivasi santri dengan cara memberikan berbagai nasehat,

bertujuan untuk menghadirkan kepercayaan atau menanamkan sifat percaya diri dalam menghafal *Al-Qur'an*, sehingga muncul rasa percaya diri untuk menghafal Al quran. Kemudian jika sudah timbul semangatnya menghafal *Al-Qur'an*, maka tugas seorang pembina itu selalu memberikan menyuap dengan berbagai motivasi kepada santri.

2. Motivasi santri

Motivasi santri akan muncul setelah mendapatkan dorongan dari seorang pembina. Itulah mengapa pemberian motivasi sebelum menghafal *Al-Qur'an* sangat penting bagi seorang penghafal.

E. Sumber Data

Sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah sumber data tertulis dan foto. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis. Sedangkan sumber data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.²²

1. Sumber Data Primer

Wawancara dilakukan kepada pengurus dan santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.

- a. Santri : untuk mendapatkan data tentang bagaimana sikap pembina kepada santri pada saat memberikan motivasi menghafal *Al Qur'an*.
- b. Pembina asrama : untuk mendapatkan data tentang cara memberikan motivasi menghafal *Al-Qur'an* kepada santri Pondok Pesantren Muhammadiyah

²² Lexy j. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitataif Edisis Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). h. 157

Balassuka.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini akan diperoleh dari pembina asrama Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka berupa profil, sejarah berdirinya Pondok Pesantren, bentuk kegiatan, jadwal kegiatan dan hasil dari santri yang menghafalkan *Al-Qur'an*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapat informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau pedoman dokumentasi, sesuai dengan metode yang dipergunakan.²³ Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung adalah pulpen, buku catatan, dokumentasi catatan observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, foto dan kamera. Adapun tujuan dari instrumen pendukung ini adalah mempermudah peneliti melihat, mendengar, dan mengingat Kembali hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan Teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

²³ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian(Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91

Observasi merupakan teknik pengamatan yang pencatatan secara langsung dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik ini dipergunakan untuk mengamati secara langsung terhadap data yang digali guna memperoleh data yang lebih konkrit. Dalam observasi ini penulis mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yg disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. dalam observasi ini penulis akan menggali data perihal: Faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberian motivasi menghafal *Al-Qur'an* santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Gowa Sulawesi Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan mencatat jawabannya.²⁴ Wawancara tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang data dari pembina, santri yang ikut dalam program menghafal al quran tentang pemberian motivasi menghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Gowa Sulawesi Selatan. dan faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam pemberian motivasi satri menghafal *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Gowa Sulawesi Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi dalam bentuk dokumen dan arsip arsip yang berkaitan erat dengan penelitian ini.²⁵ Dengan teknik dokumen ini

²⁴ Wijaya, Hengki. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

²⁵ Rukin. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019. H 26

berhimpunlah data-data sebagai berikut:

- a. Data tentang sejarah berdirinya Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Gowa Sulawesi Selatan.
- b. Visi dan Misi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Gowa Sulawesi Selatan.
- c. Keadaan Pondok Pesantren, pembina asrama, dan santri di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Gowa Sulawesi Selatan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam menggunakan analisis data penelitian kualitatif, maka dalam analisis data dilakukan secara terus menerus sehingga mencapai keberhasilan, sehingga data yang diperoleh benar-benar matang. setelah itu menggunakan model milik Miles & Huberman yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification. serta ada beberapa langkah-langkah analisis data yaitu:.

1. Reduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya.. dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data ke pada pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik serta lainnya. Bila pola yang ditemukan sudah didukung sang data selama penelitian, maka pola tadi sudah sebagai pola yg baku yang selanjutnya akan didisplay di laporan akhir penelitian.
3. Langkah ketiga pada analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan(verifikasi).

J. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (credibility) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Moleong, 2002).

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orng. Pada dasarnya uji kebasahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data

dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data itu dikenal sebagai validitas data.

Sebagaimana dijelaskan Alwasilah (2008:170) bahwa tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sahih, benar dan beretika. Bagi penelitian kualitatif tantangan ini lebih dirasakan lebih kuat lagi, karena pada penelitian kuantitatif masalah validitas ini telah ditekuni dengan serius. Kebenaran atau validitas harus dirasakan merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga hal, yakni; 1) deskriptif, 2) interpretasi, dan 3) teori dalam penelitian kualitatif.

Memahami pentingnya validitas data pada sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Terlebih pada penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik post positivism bahwa kebenaran itu tidak mutlak. Pada penelitian kualitatif, validitas lebih merupakan tujuan bukan hasil, bukan sesuatu yang dapat dibuktikan atau dianggap biasa-biasa saja. Validitas data pada penelitian kualitatif dapat dilihat dalam beberapa macam. Menurut Sugiyono (2007:363) terdapat dua macam penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas

internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sementara validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (*cacat*). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, yaitu;

1) Derajat kepercayaan (*credibility*),

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2) Keteralihan (*transferability*),

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

3) Kebergantungan (*dependability*),

Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji *dependability*. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka *dependability* penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

4) Kepastian (*confirmability*).

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*nya.

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonlualitatif. Fungsinya: (a) melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai (b) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Bila pada penelitian nonkualitatif

berdasarkan hasil penelitian pada sampel dapat digeneralisasikan, pada penelitian kualitatif tidak dapat demikian. Meskipun kejadian empiris sama tetapi bila konteksnya berbeda tidak mungkin dapat digeneralisasikan.

Kriteria ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Pada penelitian nonkualitatif bila diadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Pada penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu karena manusia sebagai instrument, factor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas pada nonkualitatif. Dalam kenyataannya sesuatu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat atau penemuan seseorang. Padahal pengalaman seseorang itu sangat subjektif, dan akan dikatakan subjektif bila disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang. Maka dari itu untuk kriteria kepastian atau objektivitas ini supaya tidak menekankan kepada orangnya, melainkan harus menekankan pada datanya. Sehingga kebergantungan bukan pada orangnya, tetapi pada datanya itu sendiri.

Uraian tersebut diatas memberikan kesan bahwa dari segi validitas dan realibilitas, bila tidak dilakukan dengan tepat dan benar serta secara lebih berhati-hati, ancaman terhadap pengotoran hasil penelitian akan benar-benar menjadi kenyataan. Dalam teknik pemeriksaan data ini terdapat empat kriteria seperti penjelasan sebelumnya.

Keabsahan data yang paling sering digunakan dalam penelitian sastra lisan ada beberapa cara yaitu :

1. Model Triangulasi artinya mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber. Jika diperlukan triangulasi data, dapat dilakukan dengan cara mencari data-data lain sebagai pembanding. Orang yang terlibat dapat dimintai keterangan lebih lanjut tentang data yang diperoleh. Jika triangulasi pada aspek metode, perlu meninjau ulang metode yang digunakan (dokumentasi, observasi, catatan lapangan dll). Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiono (2007:372) *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures”*.

Triangulasi ada berbagai macam cara, yaitu :

- a) Triangulasi Sumber Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.
- b) Triangulasi Waktu Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sahih melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

- c) Triangulasi Teori Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan keterangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lengkap dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.
- d) Triangulasi Peneliti Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih abash. Sebelumnya tim peneliti harus mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria/acuan pengamatan dan atau wawancara.
- e) Triangulasi Metode Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mencek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

2. *Cheking* data (pemeriksaan) oleh informan kembali. Ketika data telah tersusun, ada baiknya peneliti kembali kelapangan dan menunjukkan display data kepada informan, jika informan telah acc (sependapat) bearti data itu sah-sah saja.

Hal ini untuk menghindari pula terjadinya protes oleh informan yang berakibat sampai pada gugatan.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti dianggap merupakan kewajiban sehingga kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti menggali data sampai diperoleh makna yang pasti. Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, sebaliknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak.

3. Member check dan konsultasi ahli, yakni peneliti dapat menyerahkan data kepada anggota lain dan atau ahli (pembimbing). Dari situ akan muncul berbagai saran yang digunakan guna penyempurnaan. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan di sepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut merupakan data yang valid. Tetapi apabila data yang ditemukan tidak valid maka harus melakukan diskusi dengan pemberi data dan

apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya tersebut dan menyesuaikan apa yang diberi oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti dating ke pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok.

4. Riview mitra bestari, artinya menyerahkan data kepada mitra bestari yang di anggap serumpun ilmu. Dengan cara ini masukan akan diperoleh sesuai yang diharapkan.

Berbagai teknik diatas, dapat dipilih salah satu atau lebih untuk mencapai keabsahan data. Oleh karena keabsahan ini yang paling tau hanya peneliti sendiri, maka peneliti seharusnya menampilkan kejujuran. Manipulasi data akan berkakibat data juga berkurang kadar keilmiahannya.

Akan tetapi, teknik triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat merecheck temunya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber metode, atau teori. Untuk itu maka peniliti dapat melakukannya dengan jalan :

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

- c. Memanfaatkannya berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

Dalam penelitian kualitatif pengamatan (observasi) dan wawancara merupakan dua teknik pengumpulan data (alat ukur) yang utama, karena mempunyai kesahihan dan keandalan yang tinggi dan mampu menjaring data verbal dan nonverbal tentang aspek perilaku manusia. Untuk mengurangi kelemahan masing-masing teknik yang disebabkan faktor peneliti sebagai instrument kunci, kedua teknik tersebut dapat digunakan secara tumpang tindih sehingga kesahihan dan keandalannya dapat ditingkatkan. Kemudian dapat pula dilakukan dengan triangulasi menggunakan angket. Dengan demikian data yang diperoleh akan valid dan keabsahan data juga diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka berada di bawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka didirikan pada tahun 2016 dan mulai aktif pada tahun 2019 berlokasi di Dusun Sapohiring, Desa Balassuka, Kec. Tombolo Pao, Kab. Gowa. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka menerima santri Putra dan Putri. Pesantren Darqam Muh merupakan tempat pembinaan calon kader ulama dan Persyarikatan Muhammadiyah.²⁶

2. Letak Pondok Pesantren

Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka terletak di Desa Balassuka, Kec. Tombolo Pao, Kab. Gowa. Di buka untuk putra dan putri dan memiliki 10 orang Pembina (pengajar), kemudian saat ini Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka memiliki 47 orang santri yang terdiri dari Siswa Tingkat MTs dan MA. Pintu masuk Pesantren sangat mudah di akses dengan transportasi umum. Limit Pesantren Darqam Muh adalah sebagai berikut:

Utara : Ta'binjai

Disebelah Selatan : Parambo'bo

²⁶ Abd. Malik, S.Sos., M.M. Mudir Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, *Wawancara* oleh peneliti di Ruang Tamu, 07 Februari 2024.

Disebelah Barat : Mamampang

Disebelah Timur : Sinjai Barat

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka

VISI

Menjadi Pesantren Berkeunggulan, Maju, Berdaya Saing, Integratif Secara Holistik Berdasarkan *Al-Qur'an* dan Sunnah.

MISI

1. Mengembangkan tata kelola Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka
2. Melaksanakan pembinaancalon kader ulama
3. Melaksanakan pengkajian *Al-Qur'an*, As-Sunnah, dan kitab lainnya serta Hafidz Qur'an
4. Melaksanakan pembinaan Bahasa Arab dan Inggris
5. Melaksanakan pembinaan ibadah, akhlak mulia, moral, etika, budaya, dan adab lainnya yang berlandaskan *Al-Qur'an* dan As-Sunnah
6. Melaksanakan pembinaan keterampilan life skill sebagai modal dasarmembangun hidup mandiri dan keluarganya yang berlandaskan *Al-Qur'an* dan As-Sunnah
7. Melaksanakan pembinaan kader persyarikatan Muhammadiyah
8. Melaksanakan pembinaan Intra dan Ekstrakurikuler

TUJUAN

Terwujudnya Generasi Qur'ani, Berakhlak Mulia Serta Menyiapkan Alumni (Kader Ulama, Pemimpin, Pendidik, dan Pengabdian) Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Islam Yang Sebenar-Benarnya.

4. Struktur Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka

Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka diresmikan pada tahun 2016, namun sebagaimana yang kami tuliskan di Sejarah pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka belum aktif sebagaimana pesantren biasanya dan hanya menjalankan proses belajar dari pagi sampai siang dengan status siswa MTs dan MA. Kemudian tahun 2019 barulah kemudian mulai aktif dan struktur kepengurusan pesantren darul arqam Muhammadiyah Balassuka saat ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Struktur Pengurus Pesantren

NO	NAMA	JABATAN
1.	Abd. Malik, S.Sos., M.M	Mudir Pesantren
2.	Harun Zainal, S.Ag., M.Pd.I	Wakil Direktur I
3.	Abd. Hamid Ali, S.Pd	Wakil Direktur II
4.	Hamsyar, SE	Bendahara
5.	Ismail, S.Pd	Bendahara I

6.	Nursyamsi Salam, S.Pd	Bendahara II
7.	Muh Ikhwan, S.Sos., M.Sos.	Sekretaris
8.	Muliana, S.Pd.I	KepalaSekolah MTs
9.	Nirdawana, S.Pd	KepalaSekolah MA
10.	Nurhidaya, S.Pd	Bidang I Sarpas
11.	Safaruddin	Bidang II Pamong Putra
12.	Badaria, S.Ag	Bidang III Pamong Putri
13.	Zulfikar	BidangEkskul
14.	Ahmad, A.Ma	BidangPternakan dan Pertanian
15.	Abd Halik	Keamanan
16.	Nurbaeti, S.Pd	Operator
17.	Imran, S.Pd	Pembina
18.	Alamsyah Akbar	Pembina
19.	AlamsyahAkub	Pembina

5. Gambaran Umum Informan

Informan atau nara sumber dari penelitian ini adalah Direktur Pesantren, Pembina dan Santri. Adapun gambaran umum informan penulis adalah yang tercantum pada table dibawahini:

Tabel 2. Informan Penelitian

Informan Penelitian	
Nama Informan	Jabatan
Abd. Malik, S,Sos., M.M	Mudir Pesantren

Imran S.Pd	Pembina
Nurul Insa Putri	Santri
Fajriani	Santri
Muh. Bilal Putra	Santri
Fikih	Santri

6. Keadaan Pembina

Selain dari pembina instruktur yang bertugas mengajar di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Kabupaten Gowa memiliki jumlah tenaga pendidik yang cukup banyak, adapun pengajar yang bertugas mengajar di madrasah di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Kabupaten Gowa dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 3. Jenjang Dan Jumlah Pembina

No	Jenjang	Jumlah	
		Ustadz	Ustadzah
1	Madrasah Aliyah (MA)	8	9
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	10	7
3	Tahfizul <i>Al-Qur'an</i> (Menghafal <i>Al-Qur'an</i>)	1	1
Jumlah Total		19	17

7. Keadaan Santri

Santri merupakan bagian dari kehidupan pesantren, pesantren kecil biasanya mempunyai santri-santri dari sekitar wilayahnya pada tingkat kecamatan atau kabupaten, sedangkan pesantren yang tergolong besar mempunyai santri dari berbagai daerah provinsi, kota bahkan negara. Santri adalah peserta didik yang secara resmi dan sesuai prosedur AD/ART yang berlaku, telah mendaftarkan menjadi santri dengan konsekuensi selalu siap dan taat melaksanakan segala tata tertip yang berlaku di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Santriwan/Wati

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah	
		Santriwan	Santriwati
1	Madrasah Aliyah (MA)	4	5
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	22	14
3	Tahfizul <i>Al-Qur'an</i> (Menghafal <i>Al-Qur'an</i>)	7	9
Jumlah Total		33	28

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pesantren merupakan faktor penunjang yang juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka memiliki sarana dan prasarana antara lain pada tabel berikut.

Tabel 5 Fasilitas Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka

No	Bangunan	Jumlah
1	Asrama Putra	3
2	Asrama Putri	2
3	Asrama Ustadz	1
4	Asrama Ustazah	1
5	Ruang Belajar	4

6	Kantor	3
7	Mesjid	1
8	Perpustakaan	2
9	Aula	1
10	Lapangan Olahraga	2
11	Kantin	2
12	Ruang Pimpinan	1
13	Klinik/UKS	1

Tabel 6 Jadwal kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Tempat
1	04.00-06.20	Sholat subuh, menghafal, setoran hafalan, sholat syuruk	Mesjid
2	07.00-11.30	Kegiatan belajar di Madrasah	Madrasah
3	14.00-15.00	Istrahat/Tidur siang	Asrama
4	15.15-16.30	Sholat ashar, mengaji, stor hafalan	Mesjid
5	16.40-17.30	Olahraga (main bola, main takrow, main voli)	Lapangan pesantren
6	18.00-19.50	Sholat, mengaji sholat isya, makan malam	Mesjid
7	20.00-22.00	Belajar malam sesuai dengan jadwal pelajaran malamnya	Ruang kelas belajar

9. Keadaan Sosial

Berdasarkan hasil pengamatan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, terbukti bahwa hubungan antar santri sangat baik meskipun mereka berbeda daerah tapi itu tidak menjadi satu alasan untuk biasa mempersaudarakan mereka di Pesantren. Hubungan santri dengan ustadz ustazah nya sangat baik, mereka seperti hanya adek kaka karena mereka sangat dekat, hubungan mereka sangat baik sehingga pembinanya sudah menganggap santrinya sebagai anak dan adeknya sendiri. Hubungan antar penghuni pondok atau yang tinggal dalam pondok dengan masyarakat sangat baik sehingga kegiatan yang ada di Pesantren terkadang

mereka ikut serta dalam kegiatan tersebut seperti pengajian. Begitupun dengan santri biasa mereka juga ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti, santri juga ikut dalam kegiatan tersebut untuk membantu masyarakat.

B. Peran Pembina Asrama Terhadap Pemberian Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.

Peran adalah bagian unik dari posisi (status). Jika seorang individu menyelesaikan kebebasan dan komitmennya seperti yang di tunjukkan oleh situasinya, maka pada saat itu lembaga memainkan peranannya. Keduanya tidak dapat di pisahkan sebagai akibat dari satu sama lain menarik dalam memahami suatu peranan.

Pembina adalah ustadz/ustadzah yang membina, membimbing, mendidik dan mengarahkan santri kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar yang di miliki oleh manusia. Tugas dan peran pembina sangatlah di butuhkan dalam pemberian/peningkatan motivasi santri dalam menghafal *Al-Qur'an* karena pembina yang tinggal bersama santri selama 24 jam dan sudah menjadi orang tua kedua bagi santri.

Pembina asrama menjadi panutan bagi santri, pembina asrama mempunyai kewajiban rohani yang tinggi. Pembina asrama di pandang sebagai orang yang memiliki kelebihan dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, ahklak, moral, pengalaman, wawasan dan keterampilan santri. Pembina asrama tampil sebagai pemeran utama dalam pemberian motivasi santri dalam menghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.

Proses menghafal *Al-Qur'an* sangat dibutuhkan peran seorang pembina untuk mencapai kualitas hafalan yang baik, oleh karena itu kita harus memahami peran pembina dalam mengarahkan memberikan motivasi kepada santri dalam menghafal *Al-Qur'an*, adapun beberapa peran pembina asrama dalam pemberian motivasi santri menghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Darul Aqam Muhammadiyah Balassuka yang di peroleh dari hasil penelitian yakni sebagai berikut:

1. Motivator

Memberikan inspirasi merupakan salah satu cara untuk memberikan dukungan kepada orang lain. Motivasi bisa muncul dari diri sendiri maupun orang lain. Inspirasi sangat penting bagi setiap orang untuk melakukan apapun, termasuk dalam kegiatan menghafal *Al-Qur'an* sangat di butuhkan motivasi dari seorang pembina atau guru. Apalagi pada saat muncul rasa malas atau kurang mood dalam menghafal *Al-Qur'an*, maka di situ sangat di butuhkan dorongan atau motivasi sebagai bahan dalam mengembalikan mood atau rasa malas. Ataukah semangatnya dalam menghafal *Al-Qur'an* sudah terlihat kurang semangat maka pembina harus berusaha membangun kembali semangat-semangat santri dalam menghafal *Al-Qur'an* dengan cara memberikan motivasi. Hal ini di sampaikan oleh Pimpinan pesantren Ustadz Malik S.Sos sebagai berikut:

Kami sebagai pimpinan sekaligus pembina bagi para santri tentunya ketika santri memulai sebuah proses menghafal *Al-Qur'an*, maka kami terlebih dahulu memberikan sebuah motivasi sebelum menghafal, karena banyak di antara mereka yang di mana keinginannya dalam menghafal itu bukan dari mereka sendiri melainkan dorongan kedua orang tuanya. Untuk menguatkan mereka dalam proses menghafal maka kami selaku pembina terlebih dahulu memberikan sebuah motivasi dalam menghafal *Al-Qur'an*³¹

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian bahwasanya santri masi menganggap menghafal *Al-Qur'an* itu membosankan, maka salah satu tanggung jawab kami sebagai pembina dalam masalah ini adalah memberikan dorongan kepada santri agar selalu terus bersemangat dalam menghafal *Al-Qur'an*. Motivasi dalam menghafal *Al-Qur'an* sangat penting bagi para penghafal *Al-Qur'an*, karena motivasi yang di berikan oleh seorang pembina akan mengubah pemikiran santri yang masi bosan dalam menghafal *Al-Qur'an* sehingga santri terus bersemangat dalam mejalankan program menghafal *Al-Qur'an*, sebaliknya jika santri kurang mendapat sebuah motivasi dari seorang pembina maka akan berdampak kepada program menghafal, termasuk berdampak pada target yang sudah di tentukan. santri kurang mendapat sebuah motivasi dari seorang pembina maka akan berdampak kepada program menghafal, termasuk berdampak pada target yang sudah di tentukan.

Bentuk motivasi yang lebih awal di berikan kepada santri sebelum memulai program menghafal *Al-Qur'an* sebagaimana yang di ungkapkan oleh Uatdz Imran S.Pd sebagai berikut:

Memberi pemahaman kepada santri bahwa menghafal *Al-Qur'an* sangat besar manfaatnya baik di duniah maupun di akhirat, sebagaimana yang terdapat dalam hadits penghafal *Al-Qur'an* akan di berikan 20 pilihan syafaat kepada keluarganya dan memberikan mahkota kepada orang tua di akhirat nanti. Selain itu bisa juga memotivasi dengan menceritakan sahabat nabi yang menghafal *Al-Qur'an*. Kemudian sebagai pembina harus menyampaikan kepada santrinya kalau menghafal *Al-Qur'an* iyu tidak sulit dan orang yang menghafal *Al-Qur'an* tidak pernah mengalami kesulitan hidup, karena menghafal *Al-Qur'an* adalah salah satu kewajiban kepada kita seorang muslim apalgi yang berstatus sebagai santri harus menghafal *Al-Qur'an*.³²

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya untuk awal dalam pemberian motivasi harus benar-benar menyakinkan kepada penghafal *Al-Qur'an* itu sangat banyak manfaatnya baik di duniah maupun di akhirat. Demikian juga yang di ungkapkan oleh

ustadzah Nur Laila S.H terkait dengan pemberian motivasi kepada santri di awal ketika ingin melakukan/ikut dalam program menghafal *Al- Qur'an* sebagai berikut:

Awal dalam menghafal *Al-Qur'an* harus benar-benar di bekali dengan memeberikan berbagai motivasi untuk bisa lebih menguatkan/menumbuhkan semangat dalam menghafal *Al-Qur'an*, karena kalau dari awal memang sudah kurang di berikan motivasi maka akan berpengaruh terhadap kemauannya dalam menghafal dan itu bisa menjadi awal kurang semangat dalam menghafal *Al-Qur'an*, akan tetapik jika dari awal sudah banyak menerima motivasi tentang menghafal *Al-Qur'an* maka dalam dirinya akan lebih bersemangat lagi dalam menghafal²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa motivasi merupakan salah satu cara dan upaya pembina dalam mempertahankan semangat santri dalam menghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka. Inspirasi tersebut dapat meningkatkan semangat santri dalam menghafal *Al-Qur'an*.

Selain itu upaya yang dilakukan oleh pembina asrama untuk memberikan motivasi kepada santri dengan berbagai kompotisi di gunakan untuk menginspirasi santri. Bentuk lomba bermacam-macam, seperti lomba yang di lakukan oleh sekolah maupun organisasi IPM seperti kegiatan porseni, jenis lomba dalam perseni berbagai macam seperti hifzul qur'an, tilawah, juz 30, tartil dan sebagainya. Kemudian di kegiatan tersebut juga mendapat hadiah di setiap jenis lomba itu bisa menjadi ajang perlombaan dalam menghafal *Al-Qur'an*. Tujuan diadakan lomba antar santri untuk mengurangi kemotonan dalam menghafal *Al- Qur'an* dan untuk mengasah kemampuan santri. Sebagaimana yang di katakan Ustadzah Nur Lailah S.H dalam wawancara sebagai berikut

Setiap tahunnya kami mengadakan lomba-lomba untuk mengasah kemampuan santri dan juga kami menilai atau seleksi mereka untuk bisa tampil di kemah tahfiz yang di adakan Pesantren Muhammadiyah se sulawesi selatan, yang dimana

²⁷³³ Ustadzah Nur Laila S.H Pembina Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka 24 April 2024

kegiatan tersebut sangat banyak kegiatan loba hafalan *Al-Qur'an*, ada yang 30 juz, 5 juz, 15 juz. Dalam kegiatan tersebut beragam lomba yang bisa diikuti santri untuk bisa meningkatkan motivasi dalam menghafal *Al-Qur'an*.³⁴

Demikian juga yang di ungkapkan oleh Ustadz Safar dalam wawancara untuk mempertegas pernyataan Ustadzah Nur Laila S.H sebagai berikut:

Lomba-lomba yang di adakan di pesantren seperti porseni antar kelas itu tujuan untuk mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal *Al-Qur'an* dan juga untuk melihan santri yang berpotensi ikut dalam lomba kemah tahfiz dan bahasa yang di lakukan setiap tahunnya. Selain itu juga lomba-lomba yang di adakan di pesantren tiada lain untuk menambah motivasi santri dalam menghafal *Al-Qur'an*³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya secara psikologi lomba- lomba yang di adakan dan hadiah berfungsi sebagai motivasi eksternal karena mendorong seseorang untuk ikut terlibat dalam sebuah kegiatan. Oleh karena itu pembina dan pimpinan pondok mengadakan sebuah kegiatan atau turnamen dan memberikan hadiah pada peserta yang berprestasi dalam ajang lomba tersebut, guna untuk menjaga dan menumbuhkan semangat dan meningkatkan kegairahan santri dalam menghafal *Al-Qur'an*.

Pesantren ini juga mengapresiasi para santri dalam kegiatan yang di adakan, seperti kegiatan porseni. Pesantren sangat mendukung adanya kegiatan seperti itu untuk mengasah dan meningkatkan potensi santri baik dari segi olahraga terpenting dari segi hafalan *Al-Qur'an*. Dengan adanya program tahfiz di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka maka acara penamatan akan di rangkaian dengan wisuda tahfiz sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ustadz ABD Malik S.Sos sebagai pimpinan atau direktur Pesantren:

Sekarang juga kami sudah mengadakan wisuda tahfiz yang dimana beragam macam jumlah hafalan, karena wisuda tahfiznya bukan untuk yang sudah hafal 30 juz namun bagi yang sudah tammat MA dan MTs mereka juga di wisuda sesuai dengan hafalan yang di targetkan sesuai tingkatan, kalau MA 6 Juz

sedangkan MTs 3 Juz na mereka yang ini juga di ikutkan di wisuda tahfidz. Acaranya itu di satukan dengan acara penamatan Madrasah Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka dan juga menghadirkan kedua orangtua santri.³⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat di uraikan bahwa peran pembina asrama dalam memberikan motivasi menghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka dengan memberikan berbagai motivasi baik motivasi dengan kata-kata yang bisa membangkitkan semangat santri, ada juga yang memberikan motivasi dengan menceritakan sahabat Rasulullah SAW. juga dengan menceritakan keutamaan orang yang menghafal *Al-Qur'an* dan juga memotivasi dengan cara memberikan nasehat. Pembina sebagai tenaga pendidik harus memiliki kemampuan yang tidak hanya bisa memberikan sebuah pengajaran, akan tetapi harus juga mampu memiliki kemampuan yang lain seperti mampu memberikan motivasi kepada santrinya, karena kalau hanya pengajaran yang di dapatkan oleh santri maka semangatnya dalam menghafal akan kurang. Tetapi jika pembinanya mampu juga memberikan motivasi kepada santri maka semangatnya dalam menghafal *Al-Qur'an* akan meningkat karena adanya motivasi dari seorang pembina.

2. Pembimbing

Pembina Asrama Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka menggunakan beberapa metode dalam memberikan motivasi menghafal *Al-Qur'an* dan beberapa metode dalam pengajaran menghafal *Al-Qur'an* kepada santri. Metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan, begitu juga dalam menghafal *Al-Qur'an*, seseorang harus memiliki metode dalam menghafal *Al-Qur'an* guna untuk mempermudah seseorang dalam menghafalkan *Al-Qur'an*. Penerapan metode yang

tepat sesuai dengan kondisi dan situasi menghafal *Al-Qur'an* akan mempermudah seseorang dalam menghafalkan *Al-Qur'an*. Berkaitan hal tersebut pembina asrama Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka telah menedeskripsikan beberapa metode dalam pemberian motivasi menghafal *Al-Qur'an* yaitu dengan metode memberikan nasehat, metode konseling dan metode pemahaman tentang manfaat menghafal *Al-Qur'an*. Sebagaimana yang di ungkapka ustadz Imran S.Pd sebagai berikut:

Metode yang kami gunakan dalam pemberian motivasi kepada santri dengan tiga cara yaitu memberikan nasehat dengan cara mengumpulkan santri kemudian dengan cara konseling atau memanggil santri ke dalam ruangan akan tetapi kami hanya memanggil santri yang kurang motivasinya.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwasanya Peran Pembina Asrama dalam Pemberian Motivasi Santri Menghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka adalah sebagai pembimbing menggunakan beberapa cara dalam pemberian motivasi menghafal *Al-Qur'an* yaitu yang pertama mengumpulkan santri dan memberikan sebuah nasehat na cara ini sangat baik untuk proses pemberian nasehat tentang motivasi dalam menghafal *Al-Qur'an*. Kemudian yang kedua dengan cara konseling, cara ini di gunakan ketika ada santri yang kurang semangat atau moodnya dalam menghafal *Al-Qur'an* sangat menurun maka dengan cara ini pembina asrama memanggil untuk di cari tau apa penyebab sehingga semangatnya dalam menghafal menurun. Kemudian yang ketiga yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada santri tentang *Al-Qur'an*, cara ini juga sangat mendukung semangat santri dalam menghafal. Apalgi ketika pembina memberikan pemahaman tentang manfaat

²⁸ Ustadz Imran S.Pd Pembina Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka 12 Februari 2024

seseorang yang menghafal *Al-Qur'an*.

Pembina asrama juga mempunyai metode dalam menghafal *Al-Qur'an*, dengan metode tersebut semangat santri dalam menghafal *Al-Qur'an* akan terjaga dan dengan metode ini hafalan santri akan tetap di ingat. Adapun metode yang di lakukan pembina asrama Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka yaitu metod ziyadah, muroja'ah, qiro'ah. Metode ini memang sudah menjadi kewajiban bagi seorang penghafal *Al-Qur'an* guna untuk menjaga kualitas hafalan, karena banyak orang yang menghafal *Al-Qur'an* hanya sekedar stor kemudian lupa itu karena tidak adanya metode yang di lakukan dalam menjaga hafalannya seperti muroja'ah bagi penghala muroja'ah hafalan sangat penting untuk di terapkan.

Selain dari memberikan metode kepada santri, pembina juga memberikan arahan dan bimbingan terhadap santri yang kurang motivasi dalam menghafal *Al-Qur'an* karena santri juga merasa bosan tinggal di asrama dan juga banyak peraturan yang harus di patuhi oleh santri, pembina harus memberikan pemahaman mengapa di adakan sebuah peraturan ini guna untuk menjaga program yang ada di Pesantren kita berjalan dengan baik. Kalau kita tinggal di pesantren tanpa ada sebuah aturan maka kegiatan yang kita lakukan tidakn akan berjalan dengan maksimal,terkait hal tersebut Ustadz Imran pembina Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka mengungkapkan;

Tujuan kami sebagai pembina asrama mengadakan program menghafal *Al-Qur'an* yaitu untuk mencetak kader yang di butuhkan umat dan masyarakat. Untuk mencapai itu harus ada sebuah peraturan yang dimana peraturan ini akan menjaga berjalannya program dengan baik, percuma mengadakan sebuah program tanpa ada peraturan yang haru di patuhi karena penghafal *Al-Qur'an* akan sulit untuk mencapai target kalau tidak ada sebuah aturan.³⁸

Hal ini di lakukan agar santri terbiasa hidup tertip sesuai dengan kehidupan

yang ada di pesantren, dengan adanya peraturan tersebut maka santri tidak se enaknya melukan sebuah aktifitas yang tidak ada dalam lingkungan pesantren. Dengan adanay peraturan yang di terapkan di Pesantren maka kegiatan atau program yang di adakan akan berjalan dengan maksimal, peraturan yang di buat tidak bermaksud untuk mengekang santri atau membatasi kebebasan mobilitas atau ekspresi diri mereka. Namun ini di buat untuk mengarahkan atau menunjukkan kepada santri ke arah yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas penulis dapat menguraikan bahwa peran pembina asrama dalam pemberian motivasi menghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka adalah sebagai pembimbing dan mengarahkan santri dengan beberapa cara dalam pemberian motivasi menghafal *Al-Qur'an* dan memberikan pengertian kepada santri tentang kehidupan dalam Pesantren.

3. Membina

Peran pembina asrama sangat di butuhkan dalam membina santri untuk tetap semangat dalam menghafal *Al-Qur'an*. Salah satu bentuk binaan yang di lakukan oleh pembina asrama Pesantren Darul Arqam Mihammadiyah Balassuka yaitu dengan cara memberikan berbagai motivasi menghafal *Al-Qur'an*. Kemudian dalam proses menghafal *Al-Qur'an* ada sebuah hukuman kepada santri yang melanggar atau tidak mencapai target hafalan yang sudah di tentukan oleh pemnina. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu hukuman yang diberikan kepada santri haruslah menggunakan sebuah hukuman yang mendidik atau hukuman yang bermanfaat bagi dirinya. Untuk mendapatkan reverensi ini peneliti

melakukan wawancara dengan Ustadz Ihwan yang mengungkapkan bahwa:

Semua hafidz ada targetnya dalam sehari, jika tidak tercapai akan dikenakan sangsi bisa berupa teguran, hafalan, memberikan atau khatamkan beberapa juz dalam sekali duduk. Kalau target sebulan tidak tercapai maka dikenakan sangsi yang berat seperti dikeluarkan dari program selama sepekan.²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas penulis dapat menguraikan bahwa salah satu bentuk binaan pembina terhadap santri agar hafalan mereka berkualitas dan mencapai target yang sudah ditentukan oleh pembina maka pembina memberikan sangsi kepada santri yang tidak mencapai target yang sudah ditentukan demi untuk menjaga hafalan mereka dan berjalanya program dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh santri wati Nurul Insa Putri sebagai berikut:

Ustad/Ustadzah memberikan hukuman kepada kami, jika target yang sudah ditentukan oleh Ustadz/Ustadzah tidak kami capai maka kami dikenakan sangsi tapi sangsi yang diberikan itu mendidik seperti menghafal, mengkhataamkan beberapa juz sekali duduk dan memberisihkan di area pesantren⁴⁰

Demikian yang juga dikatakan oleh santri wati Fajriani untuk memperkuat pernyataan di atas.

Kami dihukum jika target yang ditentukan kepada kami tidak tercapai, jika kami tidak mencapai atau menyelesaikan target hafalan maka, jumlah setoran akan ditambah dari target yang telah ditetapkan dan jika kami juga belum menuntaskan hafalan maka kami dikenakan sangsi yang berat seperti skorsing selama beberapa hari bahkan pekan.⁴¹

Selanjutnya pembinaan yang dilakukan oleh pembina asrama agar santri tetap menjaga hafalan mereka dan semangat dalam menghafal *Al-Qur'an* yaitu dengan memberikan semacam pujian dan hadiah demi menjaga kualitas hafalan

²⁹ Nurul Insa Putri Santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka 1 Mei

mereka dengan cara itu juga akan memotivasi mereka untuk lebih bersemangat dalam menyelesaikan target yang sudah di tentukan sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ustadz Safar sebagai berikut.

Cara kami dalam membina santri agar tetap fokus dalam menyelesaikan target hafalan yaitu dengan cara memberikan hadiah dan pujian bagi mereka yang selalu konsisten menyelesaikan targetnya, selain itu kami juga mengapresiasi mereka yang tidak konsisten menyelesaikan target dengan hadiah kecil agar mereka lebih semangat dalam menghafal *Al- Qur'an*.³⁰

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara di atas penulis dapat uraikan bahwa pemberian hukuman yang di adakan oleh Ustadz dan Ustadzah hanya bagi santri yang tidak mencapai target hafalan yang sudah di tentukan oleh pembina, pemberian hukuman ini bersifat mendidik santri dan santri wati agar dapat menjaga hafalannya, dan pemberian reward juga merupakan bentuk binaan agar santri tetap semangat dalam menghafal *Al-Qur'an*. Bentuk binaan seperti inilah yang dibutuhkan santri penghafal *Al-Qur'an* agar tetap semangat dalam menghafal *Al-Qur'an*.

C. Faktor Penghambat Dalam Pemberian Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka

Hasil pengamatan dan survei dan kajian awal penulis yang mengakibatkan kurang motivasi santri dalam menghafal *Al-Qur'an* yaitu di pengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut;

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri santri di sebabkan oleh beberapa hal

³⁰ Fajriani Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka 1 Mei 2024

yaitu:

a. Santri merasa kelelahan secara fisik.

Padatnya aktivitas sehari-hari di sekolah dan di asrama menyebabkan hal tersebut. Kegiatan yang ada di pesantren di mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Santri melaksanakan sholat berjamaah di mesjid pada pukul 05.00 akan tetapi santri berada di mesjid pada pukul 04.30 mereka sudah berada di mesjid siap-siap melakukan sholat subuh, kemudian di lanjutkan dengan kegiatan khalaqoh dan setoran hafalan hingga pukul 06.30. setelah itu santri di arahkan membersihkan sesuai dengan jadwal yang sudah di atur oleh pembina kemudian ketika mereka selesai melaksanakan tugas membersihkan mereka bersiap-siap untuk sarapan dan ke sekolah dari pukul 07.20 sampai pukul 12.00, kemudian lanjut belajar di sekolah satu pelajaran satu mata pelajaran setelah sholat zhur. Setelah pulang dari sekolah mereka istirahat siang kurang lebih 1 jam. Waktu yang tersisa untuk istirahat di gunakan makan dan kepentingan pribadi yang lain. Kemudian pukul 15.20 bersiap-siap melaksanakan sholat ashar berjamaah di mesjid dan setelah sholat di lanjut kegiatan setoran hafalan *Al-Qur'an* sampai pukul 16.30. Setelah dari mesjid kegiatan ba'da ashar santri melanjutkan kegiatan membersihkan sesuai jadwal yang ada kemudian setelah membersihkan ada yang olahraga. Pukul 18.00 sampai waktu isya di isi dengan tadarrus bersama, setelah isya pulang makan malam, pukul 20.00 sampai 22.00 kembali melaksanakan kegiatan belajar malam sesuai dengan jadwal yang sudah di jalankan selama kegiatan pondok aktif, pukul 23.00 sampai pukul 03.30 waktu istirahat malam.

Kelelahan fisik ini di alami hampir semua santri wan dan santri wati, sesuai penelitian dan hasil wawancara dengan santri Fikih yaitu:

Saya capek kegiatan tidak ada habisnya dari bangun tidur hingga tidur kembali, jadi waktu kami untuk bermain kurang sehingga kami sangat lelah, di tambah lagi waktu sekolah yang lama sehari lima mata pelajaran jadi waktu untuk istirahat dan bermain kurang sehingga ada yang keluar dari pesantren karena tidak tahan dengan waktu yang kurrang dan capek terhadap waktu yang sangat sempit untuk kegiatan.³¹

Demikian juga yang di ungkapkan oleh santri Nurul Insa Putri mengenai faktor yang menyebabkan kurang semangat atau kurang termotivasi untuk menghafal *Al-Qur'an* yaitu:

Pulang dari sekolah pengen istirahat karena capuk dan ngantuk. Tapi baru tidur sebentar ehh sudah di bangunin sholat ashar karena waktu sholat ashar sudah masuk, bagaimana ndk capek , ndk ngantuk kalau begitu baru berapa menit mata tertutup sudah dibangunin, jadi waktu tidur siang itu sedikit sekali bahkan tidak sempat tidur siang.³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa salah satu penyebab santri kurang semangat dalam menghafal yaitu kurangnya waktu istirahat, jadi pembina akan setengah mati memberikan motivasi atau dorongan terhadap santri karena penyebab santri kurang semangat dalam menghafal *Al- Qur'an* yaitu kurangnya waktu istirahat sehingga ketika waktu menghafal sudah lelah dan lemas dan ngantuk karena kurang tidur. Jadi salah satu cara pembina untuk mengembalikan semangat santri menghafal yaitu dengan cara mengurangi jadwal kegiatan. Karena banyaknya aturan dan kurangnya waktu tidur yang membuat santri bosan dan kurang semangat dalam menghafal *Al-Qur'an*. Karena menghafal *Al-Qur'an* membutuhkan konsentrasi dan perhatian yang baik. Maka dari itu di butuhkan peran seorang pembina dalam memberikan motivasi untuk menjaga semangat santri menghafal.

³¹ Fikih Santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka 12 April 2024

³² Nurul Insa Putri Santri Pesanten Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka 15 April

b. Santri mengalami kelelahan secara mental

Selain kelelahan fisik santri juga mengalami kelelahan mental. Mengatasi kelelahan secara mental lebih sulit ketimbang mengatasi santri yang kelelahan fisik, terutama tentang psikologis, cara terbaik untuk mengatasinya adalah dengan menyentuh aspek psikologisnya. Kelelahan secara fisik lebih mudah mengatasinya yaitu dengan cara memberikan makan-makan dan minuman-minuman yang bergizi serta istirahat yang banyak karena hanya kecapean yang dirasakan sehingga mengakibatkan santri menurun semangatnya dalam menghafal, kelelahan mental tidak dapat diatasi dengan cara mengatasi kelelahan fisik. Itulah salah satu penyebab santri kurang semangat dalam menghafal sebagaimana yang diungkapkan oleh santri Fikih sebagai berikut:

Masa baru main sebentar sudah di suruh istirahat dan sorenya harus bersiap untuk kegiatan selanjutnya, terus kapan mainnya kalau begini terus kami juga butuh olahraga teman-teman kami juga butuh heaking atau bermain bersama. Kalau begini terus kapan kami bermain bersama di sini kami bukan hanya untuk belajar dan tidur tapi kami juga butuh pendekatan sesama teman-teman yaitu dengan cara bermain bersama, itulah yang membuat saya kurang semangat dalam menghafal terkhusus saya pribadi saya capek.³³

Berdasarkan pernyataan fikih di atas dapat diuraikan bahwa kurangnya waktu istirahat dan waktu bermain yang menyebabkan santri kurang semangat dalam menghafal. Jadi pembina harus memberikan waktu tambahan bagi santri untuk istirahat dan waktu untuk bermain, demi untuk menjaga semangatnya dalam menghafal. Demikian juga yang diungkapkan oleh Muh. Bilal Putra sebagai berikut:

Yang membuat saya kurang semangat dalam menghafal *Al-Qur'an* karena

³³ Fikih Santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka 14 April 2024

kami tidak punya waktu untuk bermain, apalagi saya pribadi yang dimana suka bermain kalau waktu saya untuk bermain kurang maka itu akan membuat saya kurang semangat dan malas dalam menghafal.³⁴

Berdasarkan hasil observasi di atas penulis dapat menguraikan bahwa faktor yang menyebabkan santri kurang semangat dalam menghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka adalah karena santri mengalami kelitan mental dan ini menjadi penyebab santri kurang termotivasi dalam menghafal *Al-Qur'an*. Peraturan yang ada di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka beragam macam aturan, di tambah juga aturan yang ada di madrasah yang mereka harus taati, sehingga berpikir bahwa kegiatan sehari-hari hanya di isi dengan mengikuti semua aturan yang ada. Kalau di liat dari duniah anak-anak umumnya masik membutuhkan waktu untuk bermain dan melakukan hal yang mereka senangi seperti bermain bersama teman-temannya untuk dapat mencegah mereka dari kelelahan mental. Kalau mereka mengalami kelelahan secara mental maka itu akan berpengaruh kepada program menghafal mereka berpengaruh terhadap semangat dalam menghafal *Al-Qur'an*.

Jika mereka mengalami kelelahan mental maka itu akan berpengaruh terhadap semangat atau akan mengganggu ke fokus dalam menghafal *Al-Qur'an*. Pembina harus menjalankan perannya untuk memberikan semangat kepada santri atau membangun motivasi santri dalam menghafal *Al-Qur'an* dengan cara memberikan nasehat atau berupa hadiah untuk mengatasi kurangnya semangat santri atau memotivasi satri dalam menghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.

2. Faktor Eksternal

³⁴ Muh. Bilal Putra santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka 23 April

Faktor eksternal meliputi berbagai hal, antara lain:

a. Kepadatan kegiatan santri

Banyak aktivitas mungkin, yang membuat parah santri bosan atau capek dalam menjalankan program. Kegiatan diawali dengan bangun tidur dan diakhiri dengan tidur kembali di asramah Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka. Hal ini terbukti memberikan dampak kepada santri yang menyebabkan mereka merasa bosan dan capek ketika mengikuti kegiatan asrama. Hal ini diketahui dengan hasil wawancara santri wati Nurul Insa Putri:

Setiap hari kegiatan begitu terus jadinya bosan sekali-kali libur lah, dari bangun tidur sampai tidur kembali kegiatan itu-itu saja jadinya kami bosan, malahan hari ke hari itu terus kegiatannya. Ada kegiatan ngaji pagi, soreh, setelah magrib, dan setelah isya pun lanjut kegiatan sampai pukul 22.00.³⁵

Hasil wawancara di atas penulis dapat menguraikan bahwa santri merasa bosan dan capek karena kegiatan begitu padat yang mereka harus lakukan. Salah satu yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar adalah banyaknya kegiatan yang diselenggarakan oleh asrama, karena berbagai macam kegiatan akan membagi dalam proses berpikir untuk melakukan satu kegiatan jadinya tidak fokus dalam hafalan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh santri wati Fajriani bahwa:

Menghafal *Al-Qur'an* saya sangat terganggu karena banyaknya kegiatan yang harus di ikuyi belumpi lagi tugas dari sekolah yang harus di selesaikan. Kegiatannya dari bangun tidur hingga tidur kembali jadi bagaimana tidak capek kalau begitu, menghafal *Al-Qur'an* harus memang fokus kalau terbagi lagi waktunya dengan kegiatan yang lain maka target dalam sehari tidak akan tercapai, dengan banyaknya kegiatan tersebut sehingga saya bosan dan capek dalam menghafal *Al-Qur'an*.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis bisa menguraikan bahwa

³⁵ Nurul Insa Putri santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka 15 April 2024

³⁶ Fikih santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka 14 April 2024

bagaimanapun cara pembina asrama dalam memberikan motivasi kepada santri tidak akan muada berefek karena adanya kegiatan yang begitu banyak yang menyebabkan santri bosan dan kurang semangat dalam menghafal *Al-Qur'an*. Jadi pembina asrama harus terus berusaha dalam memberikan motivasi kepada santrinya, karena kalau kegiatan banyak kemudian kurang juga motivasi dari pembina maka santri pun akan merasa bosan terus dalam menghafal *Al-Qur'an*. Pembina asrama harus terus memberikan motivasi kepada santri sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya tentang Peran Pembina Asrama Dalam Pemberian Motivasi Santri Menghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka sehingga santri tidak merasa bosan terus bersemangat dalam menghafal *Al-Qur'an*.

b. Banyaknya Peraturan

Peraturan yang padat pada suatu lembaga juga membatasi kemampuan santri untuk menerima semua pelajaran secara efektif, seperti di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, mereka memiliki peraturan yang berbeda dengan lembaga yang lain. Tujuan di buat peraturan adalah hal positif untuk santri, namun tidak semua santri menerima hal tersebut karena mereka beebeda dalam kemampuan untuk menerima sebuah pelajaran. Peraturan yang rumit membuat aktivitas mereka terbatas, sehingga motivasi santri untuk menghafal *Al-Qur'an* kurang atau motivasinya menurun karena adanya sebuah aturan yang membuat mereka kurang fokus dalam menghafal. Karena santri harus bangun untuk menjalankan kegiatan, kegiatan pondok dan sekolah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh santriwan Bilal Putra bahwa;

Begitu banyaknya peraturan yang membuat saya capek dan merasa bosan dan kurang semangat dalam menghafal *Al-Qur'an*, karena banyaknya aturan

yang membuat saya sedikit waktu untuk mencari hafalan baru sesuai dengan target yang sudah di tentukan, dan juga kurang waktu saya untuk bermain karena biasa kalau mengikuti kegiatan bisa jadi stres karena kami butuh juga hal” yang membuat kami senang bukan berarti mengikuti kegiatan kami tidak senang. Karena kalau mengikuti terus kegiatan capek juga dan pasti kurang fokus.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, berbagai peraturan yang di terapkan oleh pembina asrama sehingga mempengaruhi kefokusannya santri dalam menghafal *Al-Qur'an*, padahal tujuan penetapan aturan itu tiada lain hanya untuk menjaga santri dari berbagai hal-hal yang tidak di inginkan. Justru itu membuat santri menjadi kurang semangat dalam menghafal *Al-Qur'an*. Demikian yang di katakan oleh salah satu santriwan yang bernama fiki sebagai berikut:

Peraturan-peraturan yang ada di pesantren yang membuat saya kurang semangat dalam menambah menghafal *Al-Qur'an*, karena sudah terlalu capek dengan berbagai aturan yang sudah di terapkan oleh pembina. Itu menjadi salah satu kurangnya motivasi saya dalam menghafal *Al-Qur'an*, karena dengan banyaknya aturan saya menjadi lelah atau kurang semangat dalam menghafal *Al-Qur'an*.³⁸

Dari hasil wawancara dengan santriwan atas nama fiki, penulis dapat menguraikan, bahwa salah satu faktor penghambat dalam pemberian Motivasi Menghafal *Al-Qur'an* kepada santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka yaitu karena banyaknya aturan, banyaknya aturan yang harus di ikuti oleh santri sehingga menyebabkan mereka kurang semangat dalam menghafal, dengan banyaknya aturan juga akan muncul rasa ingin mengundurkan diri dari program menghafal. Maka disini perlu peran ustadz/ustadzah/pembina untuk memberi pengertian dan motivasi kepada santri sebagaimana yang di jelaskan pada

³⁷ Fiki santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka 14 April 2024

³⁸ Fiki santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka 14 April 2024

peran seorang pembina dalam pembahasan sebelumnya.

c. Masalah Pribadi Santri

Masalah dapat menyebabkan seseorang kehilangan semangat untuk belajar; masalah tidak hanya berbembang dari berbagai sumber, termasuk masalah dengan teman sejawat. Bahkan dari berbagai kalangan. Semua kesulitan adalah sama karena menyebabkan seseorang kehilangan semangat dan kesenangan untuk melakukan aktivitas, sehingga menimbulkan rasa kurang bersemangat dalam menghafal *Al-Qur'an*, santri juga memiliki keperibadian yang beragam, ada yang cepat tersinggung, dan sebagainya. Kebosanan mungkin terjadi ketika ada masalah keluarga. Muh. Bilal Putra santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka mengatakan ketika di wawancarai sebagai berikut:

Ketika saya mendapat kabar dari kampung tentang orang tua saya sakit, saya langsung kurang semangat dalam menghafal hal itulah yang membuat saya kurang semangat dalam menambah hafalan saya dan kurang motivasi saya dalam menghafal karena adanya sebuah masalah yang terus saya pikirkan.⁵¹

Dari hasil wawancara dengan santriwan Muh. Bilal Putra bahwa salah satu yang menyebabkan santri kurang motivasi dalam menghafal *Al-Qur'an* adalah karena adanya sebuah permasalahan dalam keluarga seperti orang tuanya sakit, itu yang menyebabkan motivasinya dalam menghafal *Al-Qur'an* menurun karena kepikiran tentang masalah yang menimpah keluarga mereka. Jadi semua masalah yang terjadi kepada santri baik masalah dalam keluarga atau masalah dalam lingkungannya akan menyebabkan motivasinya dalam menghafal menurun. Jadi disinilah Peran Pembina Asrama Terhadap Pemberian Motivasi Santri Dalam Menghafal *Al-Qur'an* Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Blassuka, Peran seorang pembina sangat di butuhkan untuk mengembalikan atau memberikan

motivasi santri dalam menghafal *Al-Qur'an*. Di kehidupan Pesantren juga tidak terlepas dari berbagai masalah seperti kehilangan, cekcok antar teman, ini juga bisa menjadi faktor dalam menurunkan motivasi santri dalam menghafal *Al-Qur'an* sebagaimana yang di katakan oleh santriwati Putri Auliya sebagai berikut:

Pernah itu terjadi kesalahpahaman antara saya dengan teman dekat saya, tentang berbeda pendapat dengan dia saya juga tidak mau kalah karena menurut saya yang saya bilang itu benar tetapi dia tidak percaya seolah-olah dia mengajak berdebat gitu, disitu saya ndk bisa kontrol emosi ku langsung saya bentak dan tinggalkan dia, mulai dari situ ndk pernah bicara dengan dia beberapa hari, masalah tersebut membuat saya kurang fokus dalam menghafal karena kepikiran terus.³⁹

Berdasarkan wawancara dengan santriwati Putri Auliyah bahwasanya salah satu faktor penyebab menurunnya motivasi santri menghafal *Al-Qur'an* yaitu adanya masalah pribadi santri baik masalah dalam keluarga ataupun masalah dengan teman. Maka Peran Pembina Asrama Dalam Pemberian Motivasi Santri Menghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka sangat di butuhkan untuk mengatasi berbagai masalah yang membuat santri kurang termotivasi dalam menghafal *Al-Qur'an*. Sebagaimana yang di katakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa Peran pembina sangat dibutuhkan mengarahkan, membimbing, dan memotivasi santri yang kurang semangat dalam menghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, Pembina harus terus memotivasi santri dalam menghafal *Al-Qur'an* untuk bisa mencapai tujuan yang sudah di tentukan oleh pimpinan pondok dan pembina asrama.

D. Pembahasan

³⁹ Wawancara dengan santri wati Putri Aulia Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui peran pembina terhadap pemberian motivasi pada santri di Pesantren Darul Arqamam Muhammadiyah Balassuka Kab. Gowa, sebanyak 4 santri yang menjadi informan penelitian semuanya menunjukkan bahwa keempat informan ini tergambar dari perubahan target hafalan yang sudah ditentukan oleh pembina asrama. Adapun yang menjadi penyebab santri kurang motivasi yaitu berbagai masalah yang di hadapinya seperti masalah keluarga, masalah pribadi, banyak aturan, kurang waktu untuk bermain. Sehingga hal tersebut mempengaruhi keempat informan ini kurang bersemangat menghafal, setoran hafalan tidak mencapai target yang sudah ditentukan, selalu terlambat masuk dalam khalaqah.

Motivasi berasal dari kata latin Motive yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya to move. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (driving force). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁴⁰

Donald, mengatakan bahwa, Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Oemar Hamalik, perubahan energi dalam diri seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang

⁴⁰ Riza, M. *Peran Pembimbing Tahfidz Quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Pada Siswa di SMPTQ Baitul Maal Pondok Aren Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya

Hasil penelitian Muammar Riza yang berjudul “ Peran Pembimbing Tahfidz Qur’an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Di SMPTQ Baitul Maal Pondok Pesantren Tanggerang Selatan” Hasil pebelitian menunjukkan bahwa subjek ini mengalami penurunan motivasi menghafal Al-Qur’an karena di tengah fokus menghafal informan merasa lelah dengan berbagai aturan yang harus di jalankan setiap hari. Adapun gejala atau perubahan yang bisa di liat langsung dari informan terkait dengan kuarangnya motivasi yaitu, hafalan tidak sesuai dengan target yang sudah di tentukan, bacaan atau makhrojal hurufnya tidak sesuai dengan ilmu tajwid yang sudah di ajarkan. Dalam menghadapi hal tersebut pembina asrama memili stretegi atau cara untuk membangun kembali motivasi, yaitu dengan cara memberikan pemahaman terkait manfaat orang yang menghafalkan Al-Qur’an bahwa orang yang menghafal Al- Qur’an akan menjadi pembela atau penolong dari siksa neraka.⁴¹

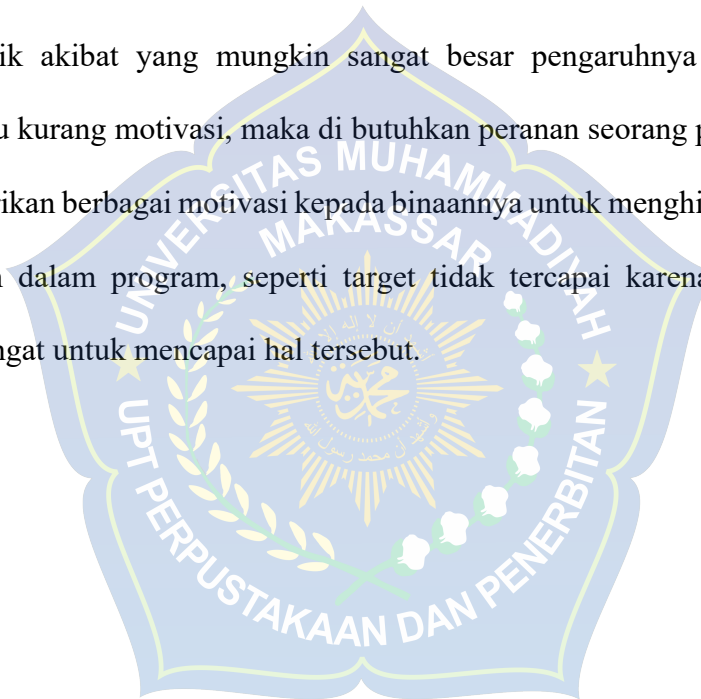
Dalam teori motivasi McClelland dijelaskan bahwa ketika seseorang mempunyai kebutuhan yang kuat maka dampaknya adalah akan memotivasi seseorang itu untuk menggunakan perilaku yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan untuk kepuasan. Dan kebutuhan itu sendiri dipelajari melalui adaptasi dengan lingkungan seseorang. Karena kebutuhan dipelajari maka perilaku yang diberikan cenderung terjadi pada frekuensi yang lebih tinggi.

Strategi motivasi merupakan cara untuk mengatasi berbagai keluhan di

⁴¹ Riza, Muammar. Peran Pembimbing Tahfidz Quran dalam peningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Pada Siswa di SMPTQ Baitul Maal Pondok Aren Tangerang Selatan.

berbagai program, seperti kurangnya motivasi siswa, santri, mahasiswa untuk melakukan hal-hal yang baik, apalagi dalam rana program tahfidz motivasi sangat di butuhkan untuk membangun semangat santri mencapai sebuah target yang sudah di tentukan dari awal. Sebagian di antara kita ada sajak yang masi menganggab sepeleh dalam pemberian motivasi, padahal ini sangat penting untuk menyakinkan dan memperkuat ke inginan seseorang untuk terus berjuang, brlajar dan sebagainya demi mencapai sebuah targetnya.

Menilik akibat yang mungkin sangat besar pengaruhnya bagi seorang pembina yaitu kurang motivasi, maka di butuhkan peranan seorang pembina utnuk terus memberikan berbagai motivasi kepada binaannya untuk menghindari berbagai permasalahan dalam program, seperti target tidak tercapai karena disebabkan kurang semangat untuk mencapai hal tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan oleh penulis dari BAB I hingga dengan BAB IV maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pembina asrama dalam memberikan motivasi santri dalam menghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka adalah pembina sebagai membina, pembimbing, motivator serta menjadi orang tua santri dalam lingkungan Pesantren.
2. Faktor penghambat dalam memberikan motivasi santri dalam menghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka disebabkan oleh dua faktor yaitu:
 - a) Faktor internal santri disebabkan berbagai hal di antaranya: kelelahan atau merasa capek terhadap kegiatan yang banyak dan peraturan yang harus mereka taati dan kurangnya waktu istirahat.
 - b) Faktor eksternal santri yang juga disebabkan beberapa masalah baik masalah keluarga maupun masalah dengan temannya sendiri, terjadinya kesalah pahaman dengan teman dekatnya dan masalah yang terjadi dalam keluarganya.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan bagi pihak madrasah dan pondok pesantren serta pembina asrama di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah

Balassuka untuk lebih memperhatikan santri dan santriwati yang malas menambah hafalan dan yang terlihat tak semangat dalam belajar, segera ditangani sebelum terlalu jauh kemalasannya dalam menghafal *Al-Qur'an*. Selalu memberikan arahan kepada santri untuk selalu semangat dalam menghafal *Al-Qur'an* dan selalu mengingatkan betapa pentingnya menghafal *Al-Qur'an* dan tidak lupa selalu memberikan motivasi kepada santri untuk menjaga semangatnya dalam menghafal *Al-Qur'an*.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, B., Reza, P., & Liyas, J. N. (2015). *Al-Qur'an* Surah At-Tawbah Ayat 105, Surah Al-Qashash Ayat 77, Surah An-Nisa 59. Anwar P. Mangkunegara 2008, Manajemen Sumber Daya Manusia. Remaja Rosdakarya, Bandung. Azwar, Saifuddin Azwar, 2015, Metode Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. *Jurnal KIAT Universitas Alkhairat*, 7, 1.
- Aidiy, M. A. U. (2014). *Penerapan metode bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Arzaq, A. M. (2023). *Peranan Pembina Asrama dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Asrama Daarul „Ilmi SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen* (Doctoral dissertation, IAINU Kebumen).
- Basyaruddin, M. A., & Khoiruddin, M. A. (2020). Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-10.
- Basyaruddin, M. A., & Khoiruddin, M. A. (2020). Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-10.
- Fitrah, M., Adnan, A., & Nasrullah, N. (2023). Coaching Clinic Penulisan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Bima. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 59-72.
- Ilyas, Y. (2013). *Kuliah ulumul Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publishing.
- Indonesia, D. A. (2007). Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam.
- Integritas, O., DI, A., & Bali, P. D. S. P. I. K. B. (2014). Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. *Journal SI Akuntansi*.
- Irsyad, M., & Qomariah, N. (2017). Strategi menghafal Al-Quran sejak usia dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 2, pp. 135-148).
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.
- Mukhlisin *Pembiasaan* 2018, "Pembinaan Akhlak Siswa Mi Tahdzibul Atfhal Serpong Melalui Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar", Jurnal Ilmiah Pendidikan,
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Petty Susanti, C. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Android Pada Kegiatan Semarak Literasi Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Mahasiswa. *Efektifitas Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Android Pada Kegiatan Semarak Literasi Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Mahasiswa*, 6(2), 290-312.

- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Putri, R. H. (2022). Analisis Kesulitan Menghafal *Al-Qur'an* Pada Siswa Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat.
- Robani, M., & Widodo, A. (2016). Algoritma K-Means Clustering Untuk Pengelompokan Ayat Al Quran Pada Terjemahan Bahasa Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 6(2), 164.
- Rois, N. (2019). Konsep Motivasi, Perilaku, dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia dalam Psikologi Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 7(2), 184-198.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33-41.
- Sanjaya, H. W. (2019). Penelitian pendidikan, jenis, metode dan prosed



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhaimin Gafur lahir di Pewaneang 01 Februari 2002, anak kedua dari 7 bersaudara, buah kasih dari pasangan Mustamin dan Samsia, penulis pertama kali menempuh pendidikan yakni sekolah dasar pada tahun 2008, di SDN 007 Pewaneang, dan selesai pada tahun 2014, dan kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Seko, dan selesai pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah akhir MA Muhammadiyah Balebo dan selesai pada tahun 2020, dan pada tahun yang sama penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi Swasta sebagai mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar



Lampiran 1 Blue Print Peran pembina, Motivasi Santri

Aspek	Pertanyaan
Tanggung jawab pembina	Bagaimana peran usttadz dalam memberikan motivasi?
Motivasi-motivasi awal yang di berikan oleh pembina asrama	Apa motivasi awal yang di berikan kepada santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka?
Pendukung dalam memberikan motivasi kepada santri	Kegiatan apa yang menjadi pendukung untuk membantu santri tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an?
Metode yang di gunakan dalam memberikan motivasi kepada santri	Apa sajak metode yang di lakukan dalam memberikan mtotivasi?
Konsekuensi yang di berikan	Untuk mencapai targer hafalan, apa yang di berikan kepada santri?
Jenis motivasi awal	Motivasi apa yang di berikan pembina untuk menjaga semangat adik menghafal Al-Qur'an?
Konsekuensi dari pembina	Kalau target yang di tentukan tidak tercapai, apakah ada konsekuensinya?
Jenis hukuman yang di berikan	Apa bentuk hukuman yang di berikan pembina kepada kita?
Merasah lelah dengan adanya kegiatan tambahan	Apakah adik merasakan kelelalahan karena banyaknya kegiatan?
Yang menyebabkan	Apa yang menjadi alasan adik kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an?
	Dengan banyaknya aturan yang diterapkan, apakah berpengaruh kepada

kurang semangat	proses menghafal adik?
	Apakan dengan peraturan yang banyak, menyebabkan adik kurang semangat dalam menghafal?

Metode yang di gunakan dalam memberikan motivasi kepada santri	Apa sajak metode yang di lakukan dalam memberikan mtotivasi?
Konsekuensi yang di berikan	Untuk mencapai targer hafalan, apa yang di berikan kepada santri?
Jenis motivasi awal	Motivasi apa yang di berikan pembina untuk menjaga semangat adik menghafal Al-Qur'an?
Konsekuensi dari pembina	Kalau target yang di tentukan tidak tercapai, apakah ada konsekuensinya?
Jenis hukuman yang di berikan	Apa bentuk hukuman yang di berikan pembina kepada kita?
Merasah lelah dengan adanya kegiatan tambahan	Apakah adik merasakan kelelahan karena banyaknya kegiatan?
Masalah pribadi	Kalau masalah pribadi adik, apakah juga berpengaruh dalam proses menghafal?

PEDOMAN WAWANCARA

PERTANYAAN UNTUK PENGURUS PESANTREN

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka?
2. Apa visi misi dan tujuan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka?
3. Bagaimana peran usttadz dalam memberikan motivasi?
4. Apa motivasi awal yang di berikan kepada santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka ?
5. Kegiatan apa yang menjadi pendukung untuk membantu santri tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Apa sajak metode yang di lakukan dalam memberikan mtotivasi?
7. Untuk mencapai targer hafalan, apa yang di berikan kepada santri?

PERTANYAAN UNTUK SANTRI

1. Motivasi apa yang di berikan pembina untuk menjaga semangat adik menghafal Al-Qur'an ?
2. Kalau target yang di tentukan tidak tercapai, apakah ada konsekuensinya?
3. Apa bentuk hukuman yang di berikan pembina kepada kita?
4. Apakah adik merasakan kelelahan karena banyaknya kegiatan?
5. Apa yang menjadi alasan adik kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Dengan banyaknya aturan yang diterapkan, apakah berpengaruh kepada proses menghafal adik?
7. Apakah dengan peraturan yang banyak, menyebabkan adik kurang semangat dalam menghafal?
8. Kalau masalah pribadi adik, apakah juga berpengaruh dalam proses menghafa

LAMPIRAN



Gambar 1 Lokasi Penelitian, Asrama Santri Wati



Gambar 2 Lokasi Penelitian, Asram Santri Wan



Gambar 3 Pemberian Motivasi Sekaligus Nasehat



Gambar 4 Wawancara dengan santriwati Nurul Insa Putri



Gambar 5 Wawancara dengan santriwati Fajriani



Gambar 6 Wawancara dengan Uatadzah Nur Laila Tasrun



Gambar 7 Wawancara dengan Direktur Pontren Muhammadiyah Balassuka



Wawancara subjek

Peneliti : Muhaimin Gafur (MG)

Identitas : PM (pembina)

Lokasi : Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka

Pelaku	Uraian	Koding
MG	Bismillah, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarkatu.	
PM	Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarkatu	

MG	Afwan Ustadz mengganggu waktunya, terkait dengan penelitian saya di sini ustadz, saya ingin menanyakan tentang sejarah Pesantren ini ustadz.	
PM	Ndk apa dek, itu sudah tugas kami selaku pengurus Pesantren, kami juga bersyukur dengan kehadiran nanda di sini.	<ul style="list-style-type: none"> • itu sudah tugas kami selaku pengurus Pesantren • bersyukur dengan kehadiran nanda di sini.
MG	Terimaksi sebelumnya ustadz, jadi yang ingin saya tanyakan yaitu mengenai sejarah Pesantren	
PM	Awal mulanya ini Pesantren sebenarnya hanya madrasa, seiring waktu berjalan pimpinan daerah Muhammadiyah berkunjung ke madrasa sebelumnya, kemudian ada keinginan pimpinan daerah muhammadiyah gowa membangun pesantren, na orang orang muhammadiyah di balassuka setuju dengan masukan PDM Gowa untuk di jadikan sebuah pesantren, tapik sebelum itu harus di komunikasikan dengan PWM, karena Pesantren Muhammadiyah harus di ketahui oleh PWM .	<ul style="list-style-type: none"> • Awalnya ini Pesantren hanya madrsa • PDM Gowa berkunjung ke madrasa • PDM Gowa memberi masukan tentang madrasa di jadikan Pesantren • Sebelum di jadikan pesantren harus ada izin dari PWM Sulsel
MG	Terus ustadz, setelah di bicarakan sama PWM, bagaimana lanjutanya?	

PM	Setelah di biacarakan dengan PWM, Pembangunan pesantren sudah mulai, sebelumnya kan sudah ada gedung namun gedung sekolah saja, untuk asrama belum ada, jadi yang mendaftar jadi santri hanya program pondioknya itu sepekan dua kali, maksudnya sepekan dua kali tinggal di pondok karena masi terbatas pasilitasnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah pertemuan dengan PWM sulsel, pembangunan sudah di mulai • Waktu untuk santri mondok hanya dua kali sepekan
MG	Jadi sejak kapan progran Pesantren itu berjalan sesuai dengan program pesantren yang lain (full mondok)?	

PM	Untuk program mondok sudah mulain sejak thn 2014 tapik Cuma dua kali sepekan, untuk saat ini program di sinikan sudah berjalan sesuai dengan pesantren yang lain, dan itu mulai dari tahun 2016 santri sudah diwajibkan untuk tinggal fuul di pesantren	<ul style="list-style-type: none"> • Program pondok di mulai thn 2014 • Program sesuai dengan Pesantren yang lain itu berjalan mulai thn 2016 dan sudah diwajibkan full monfok
MG	Terimakasih banyak ustadz untuk waktunya, mungkin itu jhi sedikit tentang sejarahnya ini pesantren yang kutanyakan. Sebenarnya lamami sa mau wawancaraiki tentang ini ustaz tapik kuliati ki sibuk jadi hari ini baru sempat ka tanya ki ustadz..	
PM	Sama sama dek, iya akhir ini memang sibuk karena musim pala jadi di kebun terus, sebenarnya belum selesai di panen tapik ada rapat di sini jadi ku tunda dulu untuk pergi kebun.	<ul style="list-style-type: none"> • Muaim panen buah pala jadi kurang waktu untuk ke pondok
MG	Iye ustadz, terimakasih banyak palee waktu ta ustadz. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarkatu	
PM	Iyee sama sama dek, waalaikumsalam warahmatullahi wabarkatu	

Wawancara subjek

Peneliti : Muhaimin Gafur (MG)

Identitas : US (pembina)

Lokasi : Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka

Pelaku	Uraian	
MG	Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatu ustadz. Afwan ustad mengganggu ma waktu ta.	
US	Waalaikum salam warahmatullahi wabarkatu, inye ndk pp ji ustadz	
MG	Dari mana ki tadik ustadz, ndk ada ki kuliati dari pagi?	
US	Ke bawa ka bantu ustadz Ahmad pondasi, ndk ada ka kemarin pas bongkar rumah jadi turun a tadik, sekalian ambil langsungnya bebeng	<ul style="list-style-type: none"> • Berfastabuqul khoirot
MG	Eee, mau tongka juga turun tadik tapik ndk ada hendel ki anak anak jadi ndk jadi ka ke bawa besok pi mungkin.	
US	Ba cocok mi ustadz besok masi mau ka juga turun, nanti sama sama ki besok di'	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin ikut berpastabiqul khoirot
MG	Iye palee ustadz, tapik mauka tanya tanya ki dulu ini ustadz kalau bisa jhi.	
US	Iyee ustadz bisa jhi	
MG	Bagaimana Peran ustadz dalam memberikan motivasi kepada saantri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka?	

US	Kalau peran saya mungkin hanya memberikan pemahaman kepada santri bahwa menghafal <i>Al-Qur'an</i> sangat besar manfaatnya baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana yang terdapat dalam hadits menghafal <i>Al-Qur'an</i> akan di berikan 20 pilihan syafaat kepada keluarganya dan memberikan mahkota kepada orang tua di akhirat nanti. Selain itu bisa juga memotivasi dengan menceritakan sahabat nabi yang menghafal <i>Al-Qur'an</i> . Kemudian sebagai pembina harus menyampaikan kepada santrinya kalau menghafal	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu perannya memberikan pemahaman • Menghafal <i>Al-Qur'an</i> itu besar manfaatnya di dunia dan di akhirat • Memotivasi dengan menceritakan sahabat nabi yang menghafal <i>Al-Qur'an</i>
----	---	--

	<i>Al-Qur'an</i> itu tidak sulit dan orang yang menghafal <i>Al-Qur'an</i> tidak pernah mengalami kesulitan hidup, karena menghafal <i>Al-Qur'an</i> adalah salah satu kewajiban kepada kita seorang muslim apalagi yang berstatus sebagai santri harus menghafal <i>Al-Qur'an</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal <i>Al-Qur'an</i> itu mudah • Mempelajari <i>Al-Qur'an</i> itu wajib bagi setiap umat islam
MG	Ooo, jadi salah satu peran ustadz yaitu memberikan motivasi dengan berbagai pemahaman di, terus dengan cara itu apakah berpengaruh atau ada vidbac y ustadz?	
US	Ya, kalau masalah berpengaruh, ya sangat berpengaruh dengan cara memberikan pemahaman apalagi anak anak seusia ini kan mudah sekali menanggapi dengan hati, cerita sedih sedikit pasti nangis, jadi dengan cara ini insyaallah ampuh...	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan cara memberikan pemahaman untuk memberikan motivasi • Mudah menanggapi dengan hati
MG	Ooo iyee ustadz, apakah ada lagi selain itu ustadz?	
US	Sebenarnya banyak ustadz tapi kalau di liat ini waktu ndk cukup kalau mau di bahas semua, apalagi ada kegiatan di mesjid.	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang membatasi
MG	Iyee ustadz mungkin cukup mi juga itu sebagai pendukung di skripsiku ustadz.	

US	Iyee ustadz, kalau saya tulismi separuh sesuai apa yang ustadz butuhkan sesuaikan sajak judul ta.	
MG	Iyee palee ustadz, besok sam turun di ustadz	
US	Iyee ustadz insyaAllah	

Wawancara subjek

Peneliti : Muhaimin Gafur (MG)

Identitas : Ustadzah Nur Laila (NL)

Lokasi : Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka

Pelaku	Uraian	Koding
MG	Assalamaualaikum warahmutallahi wabarkatu, Afwan Ustadzah ku ambil mi lagi waktu ta.	
NL	Waalaikumsalam warahmuttahi wabarkatu bee ndk pp jhi ustadz, apa tong mau di bikin kodong	• bee ndk pp jhi ustadz
MG	Sapatau ada kesibukan ta to	
NL	Ededed apa mau dibikin kasian kalau jam begini, itu jhi kalau malam banyak di kerja, ka masi banyak ini jurnalnya mahasiswa ee.	• itu jhi kalau malam banyak di kerja
MG	Kira sudahmi kemarin, ka ndk di depan laptop ku liat kemarin hehe	
NL	Belumpi kodong, stres ka pikir ii, banyak sekali bela baru angkatan ini bego sekali, kanyak ndk pernah susun skripsi, ndk tau mi itu kalau joki ii masalahnya belaa awal paragraf huruf kecil kodong baru bukan hanya satu begitu banyak sekali.	• stres ka pikir ii • Banyak Jurnal yang berantakan, sehingga banyak pikiran
MG	Ededde begitu memang do ustadzah sabar maki sajak selesai jhi itu, ooo iyee bemana mi proposal ta selesaimi?	
NL	Ya Allah jangan maki tanyak ka tentang itu ustadz, ndk ku kerja pi ini stres ka ku rasa bela, mungkin di makassar pi lagi baru aa sentuh itu proposal ku.	• ndk ku kerja pi ini stres ka ku rasa bela
MG	Semogah di mudahkan ustadzah, semangat ki di.. Iyee ustadzah mauka wawancara sedikit terkait motivasi awal yag di berikan ke santri ta	
NL	Iyee ustadz bertanya maki, tapik kujawab sesuai yg ku berikan na heheh	• bertanya maki • Saya jawab sesuai yang kutau

MG	Iyee ustadzah, apa motivasi awal yang kita berikan kepada santri ta yang baru maulai menghafal?	
NL	Motivasi awal yang saya berikan dalam menghafal <i>Al-Qur'an</i> harus benar- benar di bekali dengan memeberikan berbagai motivasi untuk bisa lebih menguatkan/menumbuhkan semangat dalam menghafal <i>Al-Qur'an</i> , karena kalau dari awal memang sudah kurang di berikan motivasi maka akan berpengaruh terhadap kemauannya dalam menghafal dan itu bisa menjadi awal kurang semangat dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi awal sebelum mulai program • Motivasi awal akan menyakinkan lebih jauh tentang manfaat menghafal

	menghafal <i>Al-Qur'an</i> , akan tetapi jika dari awal sudah banyak menerima motivasi tentang menghafal <i>Al-Qur'an</i> maka dalam dirinya akan lebih bersemangat lagi dalam menghafal	
MG	Terus selain itu ustadzah ada tidak kegiatan begitu ee untuk mendukung mengasah kemampuan santri ?	
NL	Ada kegiatan setiap tahunnya kami mengadakan lomba-lomba untuk mengasah kemampuan santri dan juga kami menilai atau seleksi mereka untuk bisa tampil di kemah tahfiz yang di adakan Pesantren Muhammadiyah se sulawesi selatan, yang dimana kegiatan tersebut sangat banyak kegitan loba hafalan <i>Al-Qur'an</i> , ada yang 30 juz, 5 juz, 15 juz. Dalam kegiatan tersebut beragam lomba yang bisa di ikuti santri untuk bisa meningkatkan motivasi dalam menghafal <i>Al-Qur'an</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap tahun ada lomba yang di adakan • Untuk ikut kegiatan ada seleksi untuk peserta • Kegiatan dalam lomba tersebut banyak
MG	Ooo, bee bagus sekali itu ustadzah ada kegiatan begitu apalagi anak anak sekarang, jadi banayk lombanya di ustadzah?	

NL	Iyee ustadz ka kalau menghafal terus belah bosan juga anak anak, supaya semangatnya menghafal Al-Qur'an meningkst terus maka di adakan kegiatan, kemudian di nadakan kegiatan pasti ada juga hadiahnya bagi yang dapat juara supaya bisa menjadi motivasi berlomba lomba untuk di kegiatan berikut. Begitu ustadz	<ul style="list-style-type: none"> • ka kalau menghafal terus belah bosan juga anak anak • Memberikan sebuah cendramata untuk jadi motivasi bagi yang lain
MG	Baa iyee pale ustadzah itu jhi yang mau ku tanyakan nanti pi lagi ku tanya ki kalau masi ada ku butuhkan hwheh	
NL	Baa iyee ustadz hubungi sajak kalau ada mau ki tanyakan selalu stembai hehe, tapik jangan kalau malam na ka sibuk ka bela kalau malam	<ul style="list-style-type: none"> • hubungi sajak kalau ada mau ki tanyakan
MG	OK, aman mi itu ustadzah jangan ki lupa urus proposal ta di, suapanya	

	wisuda sama sama hahah	
NL	Baa iyee aman mi itu haha	
MG	Iyee palee ustadzah makasi atas waktunya.. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarkatu	
NL	Iyee ustadz sama sama... Walaikumsalam warahmatullahi wabarkatu	

Wawancara subjek

Peneliti : Muhaimin Gafur (MG)

Identitas : Imran (IM)

Lokasi : Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka

Pelaku	Uraian	Koding
MG	Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatu ustadz	
IM	Walaikumsalam warahmatullahi wabarkatu ustadz	
MG	Apa aktifitas sehari ini ustadz, capek sekali bela ku liat ?	
IM	Biasa, Anak tani hehe	<ul style="list-style-type: none"> • Bertani
MG	Baa, guru sekalian tani di ustadz, begitu memang kalau di kampung ustadz hh, bemana ka?	

IM	Hhhh, iyaa ustadz, anu bela dari pagi ini urus ini kopi, tinggi mi lagi rumputnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Anu bela dari pagi ini urus ini kopi
MG	Maumi lagi di babat itu ustadz, apana ndk pernah ki ajak ka bela kalau ke kebun kopi ki, bemana kalau sama sama ki besok ke sana ustadz?	
IM	Ok aman mi itu ustadz,	
MG	Iye palee ustadz mauka tanya tanya sedikit ini tentang motivasi ustadz?	
IM	Iyee aman mi itu, dengan senang hati ustadz	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan senang hati ustadz
MG	Apa sajak metode yang di lakukan dalam memberikan motivasi?	
IM	Metode yang kami gunakan dalam pemberian motivasi kepada santri dengan tiga cara yaitu memberikan	<ul style="list-style-type: none"> • memberikan nasehat dengan cara

	nasehat dengan cara mengumpulkan santri kemudian dengan cara konseling atau memanggil santri ke dalam ruangan akan tetapi kami hanya memanggil santri yang kurang motivasinya	<ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan santri • konseling atau memanggil santri ke dalam ruangan
MG	Ooo, selain dari mote yang di berikan, apakah ada juga semacam arahan atau aturan yang di tetapkan ustadz?	
IM	Di setiap program yang kami adakan pasti di ikat oleh sebuah aturan ustadz, tujuan kami sebagai pembina asrama mengadakan program menghafal <i>Al-Qur'an</i> yaitu untuk mencetak kader yang di butuhkan umat dan masyarakat. Untuk mencapai itu harus ada sebuah peraturan yang dimana peraturan ini akan menjaga berjalannya program dengan baik, percuma mengadakan sebuah program tanpa ada peraturan yang haru di patuhi karena penghafal <i>Al-Qur'an</i> akan sulit untuk mencapai target kalau tidak ada sebuah aturan.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada aturan yang menjadi pendukung • Mencetak kader yang di butuhkan umat dan masyarakat • Ada peraturan yang untuk berjalanya program dengan baik • Mencapai target kalau tidak ada sebuah aturan.
MG	Oooo, iye ustadz, terus kalau untuk mencapai target ustadz apa yang di berikan santri?	

IM	Untuk mencapai sebuah target pasti ada peraturan untuk mendukung program tersebut berjalan sesuai yang di inginkan ustadz, karena tanpa ada aturan yang mengikat santri maka programnya tidak akan berjalan maksimal.	<ul style="list-style-type: none"> • Mencapai sebuah target pasti ada peraturan • Tanpa ada peraturan program tidak akan berjalan dengan baik
MG	Baa memang penting sekali itu aturan ustadz, terus untuk menjaga motivasi santri tetap semangat apa yang ustadz lakukan?	
IM	Untuk terus menjaga motivasi santri atau semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an maka saya selaku pembina pasti terus memberikan berbagai pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan berbagai pemahaman atau menceritakan tentang pahala

	atau menceritakan tentang pahala orang yang menghafal Al-Qur'an.	orang yang menghafal Al-Qur'an
MG	Oooo, iyee ustadz intinya terus memberikan nasehat di ustadz?	
IM	Iyee ustadz,	
MG	Iyee palee ustadz mungkin itu sedikit yang mau ku tanyakan ki, terimakasih atas waktunya ustadz	
IM	Iyee sama-sama ustadz	

Wawancara subjek

Peneliti : Muhaimin Gafur (MG)
 Identitas : Nurul Insa Putri (NP) / Fajriani (FJ)
 Lokasi : Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka

Pelaku	Uraian	Koding
MG	Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatu dek	
NP	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarkatu kak	
MG	Lama ndk ketemu ki dek, bemana mi kabarta ?	
NP	Iyee kak, alhamdulillah kak baik jhi, kita ia kak?	<ul style="list-style-type: none"> • alhamdulillah kak baik jhi,
MG	Alhamdulillah sesuai apa yang di liat sekarang, Alhamdulillah sehat jhi dek, terlalu enak di kampung ini, na lain lain mi di liat, semakin commok hhe	

NP	Iyee kak, deh apanya lagi lain-lain kak, perasaan sama jhi dari yang dulu, bemana ndk commok kak tidur jhi di bikin di rumah hehe.	<ul style="list-style-type: none"> • perasaan sama jhi dari yang dulu • tidur jhi di bikin di rumah
MG	Edede itu kalau pulakm orang dek!!! Bantu orang tua kita iaa edede sessajaki	
NP	Bukan ndk mau bantu kak tapik na larang ka mamakku pergi kebun atau sawah, perkerjaan rumah jhi nasurukan ka.	<ul style="list-style-type: none"> • kak tapik na larang ka mamakku pergi kebun
MG	Heee tawwa di manja ki... Bemana palee di rumah rajin jaki mengaji dek?	
NP	Alhamdulillah kak, mengaji ja	<ul style="list-style-type: none"> • mengaji ja

MG	Jadi kalau ku tes ki hafalan ta yang sudah di stor bisa jaki dek?	
NP	Heheh kuarng tau mi ini kak, bisa jhi tapik ndk terlalu lancarmi ka ndk terlalu merojaah ka kodong.	<ul style="list-style-type: none"> • bisa jhi tapik ndk terlalu lancarmi
MG	Iyee ndk pp jhi dek yang penting mengaji jaki kalau pualng, ka aibta itu kalau pulang baru ndk mengaji ki, aib sekali bagi santri itu kalau pulang kampung baru ndk mengaji hp jhi nabikin tiap hari.	
NP	Alhamdulillah kalau masalah soal hp kak ndk terlalu banyak jhi waktu ku di hp ka napake juga mamaku.	<ul style="list-style-type: none"> • terlalu banyak jhi waktu ku di hp
MG	Iyee dek.. Iyee palee sengaja ku panggil ki kesini ka ada mau kutanyakan ki, ka sudah ji juga ku bialngi ki kemarin toh?	
NP	Iyee kak, apa mi kodong mau di tanyakan kodong eee	
MG	Tentang ini kan di kasi ki target oleh pembina to, itu jhi mau ka tanyakn ki	
NP	Iyee kak, kirami apa	
MG	Baik dek Inikan di kasi ki target sama pembina ta, itu kalau tidak tercapai di kasi ki hukuman?	

NP	Iyee kak, ustad/ustadzah memberikan hukuman kepada kami, jika target yang sudah di tentukan oleh Ustadz/Ustadzah tidak kami capai maka kami di kenakan sangsi tapik sangsi yang di berikan itu mendidik seperti menghafal, mengkhataamkan beberapa juz sekali duduk dan memberisihkan di area pesantren	<ul style="list-style-type: none"> • Ustad/ustadzah memberikan hukuman kepada kami • sangsi tapik sangsi yang di berikan itu mendidik seperti menghafal
FJ	Kami di hukum jika target yang di tentukan kepada kami tidak tercapai, jika kami tidak mencapai atau menyelesaikan target hafalan maka, jumlah setoran akan di tambah dari target yang telah di	<ul style="list-style-type: none"> • Kami di hukum jika target yang di tentukan kepada kami tidak tercapai • Di beri sangsi yang beraat seperti di

	tetapkan dan jika kami juga belum menuntaskan hafalan maka kami di beri sangsi yang beraat seperti di skorsing selama beberapa hari bahkan pekan.	skorsing selama beberapa hari bahkan pekan.
MG	Ooo, jadi kalau target yang sudah di tentukan oleh pembina tidak ki capai, na hukum ki di	
NP	Iyee kak	
MG	Baaa, bagus itu supaya berjalan ki program dengan baik..	
FJ	Iyee kak	
MG	Mungkin itu jhi sedikitta mauka tanyakan ki dek, nanti pi lagi ku panggilki kalau mauka lagi bertanya tanya hehe	
FJ/NP	Iyee kak Insya Allah	

Wawancara Subjek

Peneliti : Muhaimin Gafur (MG)

Identitas : Muh. Bilal Putra (BP) Fikih (FH)

Lokasi : Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka

Pelaku	Uraian	
MG	Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatu dek	
BP/FH	Waalaikumsalm warahmatullahi wabarkatu kak	

MG	Kenapa na senyum-senyum ini bilal fikih?	
FH	Anu itu kak malu-malu sama kita kak, takut beng mau di tanya-tanya sama kita kak	<ul style="list-style-type: none"> • malu-malu sama kita kak • takut beng mau di tanya
MG	Na ndk ku makan jaki bilal, bukan ja zombi atau vampir hehejadi jangan maki takut ndk ku makan jaki edede	
BP	Astaga ndk jhi kak, malu-malu toa ndk kutau bicara saya kak fikih mi sajak ki tanya kak	<ul style="list-style-type: none"> • malu-malu toa ndk kutau bicara
MG	Edede kanyak baru ketemu na malu-malu, ndk bisa kalau fikih sajak harus kita juaga, sebentar jhi	

	do	
BP	Iyee pale kak, tapik kujawab sedikit naa	
MG	Iyee ndk pp... Apakah adek merasakan kelelahan dengan adanya peraturan yang banyak?	
BP	Begitu banyaknya peraturan yang membuat saya capek dan merasa bosan dan kurang semangat dalam menghafal <i>Al-Qur'an</i> , karena banyaknya aturan yang membuat saya sedikit waktu untuk mencari hafalan baru sesuai dengan target yang sudah di tentukan, dan juga kurang waktu saya utnuk bermain karena biasa kalau mengikuti kegiatan bisa jadi stres karena kami butuh juga hal” yang membuat kami senang bukan berarti mengikuti kegiatan kami tidak senang. Karena kalau mengikuti terus kegiatan capek juga dan pasti kurang fokus.	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan yang membuat saya capek • Merasa bosan dan kurang semangat • kurang waktu saya utnuk bermain • karena kami butuh juga hal” yang membuat kami senang • mengikuti banyak kegiatan capek juga dan pasti kurang fokus.

FH	Peraturan-peraturan yang ada di pesantren yang membuat saya kurang semangat dalam menambah menghafal <i>Al-Qur'an</i> , karena sudah terlalu capek dengan berbagai aturan yang sudah di terapkan oleh pembina. Itu menjadi salah satu kurangnya motivasi saya dalam menghafal <i>Al-Qur'an</i> , karena dengan banyaknya aturan saya menjadi lelah atau kurang semangat dalam menghafal <i>Al-Qur'an</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • peraturan yang ada di pesantren yang membuat saya kurang semangat • capek dengan berbagai aturan yang sudah di terapkan oleh pembina • banyaknya aturan saya menjadi lelah
MG	Ooo, jadi peraturan yang membuat kurang semangat ki menghafal?	
BP/FH	Iyee kak capek toa	
MG	Begitu memang kalau mau pintar orang dek, kita lanjut mi sajak sama pertanyaan selanjutnya, pertanyaan selanjutnya terkait dengan masalah	
	pribadita yang menjadi alasan knp na kurang semangat ki menghafal	
BP/FH	Iyee kak	
MG	Kalau ada masalah pribadi apakah berpengaruh juga sama proses menghafal ta dek?	
BP	Iyee kak, apalagi kalau saya mendapat kabar dari kampung tentang orang tua saya sakit, saya langsung kurang semangat dalam menghafal hal itulah yang membuat saya kurang semangat dalam menambah hafalan saya dan kurang motivasi saya dalam menghafal karena adanya sebuah masalah yang terus saya pikirkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah pribadi juga menjadi alasan kurang semangat dalam menghafal • adanya sebuah masalah yang terus saya pikirkan.

FH	<p>Pernah itu terjadi kesalahpahaman antara saya dengan teman dekat saya, tentang berbeda pendapat dengan dia saya juga tidak mau kalah karena menurut saya yang saya bilang itu benar tetapi dia tidak percaya seolah-olah dia mengajak berdebat gitu, disitu saya ndk bisa kontrol emosi ku langsung saya bentak dan tinggalkan dia, mulai dari situ ndk pernah bicara dengan dia beberapa hari, masalah tersebut membuat saya kurang fokus dalam menghafal karena kepikiran terus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • terjadi kesalahpahaman antara saya dengan teman dekat saya • berbeda pendapat • tidak bisa kontrol emosi • masalah tersebut membuat saya kurang fokus dalam menghafal
MG	Tapik ndk mi sekarang to?	
BP/FH	Masi sebenarnya kak tapik ndk terlalumi ka sering na kasi ki ustadz nasehat sama motivasu kak	
MG	Ooo iyee palee dek, itu jhi sedikit mau ku tanyakan dek, semangat ki jangan ki malas menghafal naa, bahagiakan orang tuata dek	



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411) 065548 Makassar 90221 e-mail : lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3551/05/C.4-VIII/II/1445/2024

01 February 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

20 Rajab 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Balassuka

di -

Kabupaten Gowa

أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ عَلَى كَرَمِكَ وَرَحْمَتِكَ

Berdasarkan surat Dekan AGAMA ISLAM Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1889/FAI/05/A.2-II/II/45/24 tanggal 1 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAJMIN GAFUR

No. Stambuk : 10528 1102320

Fakultas : AGAMA ISLAM

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Pembina Asrama terhadap Pemberian Motivasi Santri dalam Menghafal Al Qur'an di Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ballassuka"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Februari 2024 s/d 7 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ عَلَى كَرَمِكَ وَرَحْمَتِكَ

Ketua LP3M,

M. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH SULAWESI SELATAN
LEMBAGA PENGEMBANGAN PESANTREN (LP2) MUHAMMADIYAH
PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH BALASSUKA
MUSYAWARAH MUHAMMADIYAH BALASSUKA
Alamat : Surokirtan, Desa Balassuka, Kec. Tambora, Kab. Gowa, Sulsel
Kode Pos : 92176, Telepon : 082188135076/08138813219



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO. 06/KET/IL.14.AU/A/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abd. Malik, S.Sos.I.,MM.

NBM : 690133

Jabatan : Mudir

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhaimin Gafur

NIM : 105281102320

Telah melaksanakan penelitian di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka dengan

Judul Penelitian "Peran Pembina Asrama Terhadap Pemberian Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Fathun minalla wafatuhun qarib wabassyril mu'minin
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Balassuka, 03 Dzulqa'dah 1445 H
12 Mei 2024 M



Mudir,

Abd. Malik S.Sos.I. MM
NBM: 690113

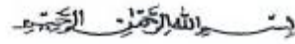
Tembusan disampaikan kepada:

1. LP2 PWM Sulsel di Makassar
2. yang bersangkutan
3. Arsip



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muhaimin Gafur

Nim : 105281102320

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 10 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT - Perpustakaan dan Penerbitan,

